





LAMPIRAN 01
MODUL AJAR



SOSIOLOGI

MODUL PEMBELAJARAN SMA XII



KEARIFAN LOKAL DI TENGAH GLOBALISASI

POCO M4 PRO | MANG ARI

2022/1/4 16:42

(MENYAMA BRAYA KAMPUNG SAREN)



DITENGAH SEMARANATA

2129091006

PROGRAM PASCASARJANA UNDIKSHA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

2022

2022/9/28 14:12

PRAKATA

Om Swastyastu,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya penulisan dapat menyelesaikan Modul yang berjudul “Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi (*Menyama Braya* kampung saren)” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan bahan ajar ini hadir bagi civitas akademika di lingkungan Prodi Pendidikan IPS dalam pemenuhan Tesis di program pendidikan IPS.

Diharapkan penulisan bahan ajar ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika khususnya mahasiswa Program Pendidikan IPS, dan bagi semua pihak yang membutuhkan, sehingga nantinya juga diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai Konflik Sosial, Kekerasan dan Upaya Penyelesaian.

Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian modul ajar ini, yakni Bapak Prof. Dr. Drs. I Wayan Kertih, M.Pd., selaku ketua jurusan Program Pendidikan IPS yaitu dan Pembimbing Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., M.Ed. dan Dr. Tuti Maryati, M.Pd. yang telah membimbing penyusun dalam pembuatan modul ajar ini. Penulis menyadari penulisan modul ajar ini tidaklah sempurna. Oleh sebab itu, demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan modul ajar ini dimasa yang akan datang, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Terimakasih.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Sidemen, 11

Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	i
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. IDENTITAS MODUL	1
B. KOMPETENSI DASAR.....	1
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI.....	1
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	2
E. MATERI PEMBELAJARAN.....	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	4
HAKIKAT KEARIFAN LOKAL	4
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Uraian Materi	4
C. Materi Pokok.....	4
1. Pengertian Kearifan Lokal	4
2. Ciri-ciri Kearifan Lokal	6
3. Fungsi Kearifan Lokal	8
4. Bentuk Kearifan Lokal.....	10
D. Rangkuman	18
E. Tugas/ Pendalaman	18
KEGIATAN PEMBEKAJARAN 2	20
RAGAM DAN MAKNA KEARIFAN LOKAL	20
A. Tujuan Pembelajaran.....	20
B. Uraian Materi	20
C. Materi Pokok.....	20

1. Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Karangasem(<i>Menyama Braya Kampung Saren</i>)	20
D. Rangkuman	30
E. Tugas/ Pendalaman	30
KEGIATAN PEMBEKAJARAN 3	20
STRATEGI PEMERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL	20
A. Tujuan Pembelajaran.....	20
B. Uraian Materi	20
C. Materi Pokok.....	20
1. Konsep Pemerdayaan Masyarakat	20
2. Tujuan dan Cara Pemerdayaan Masyarakat.....	21
3. Tugas dan Pemerdayaan Masyarakat	22
D. Rangkuman	30
E. Tugas/ Pendalaman	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
GLOSARIUM	33
LAMIRAN	33
A. Daftar Gambar.....	33
B. Daftar Tabel	33

PETA KONSEP



Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi

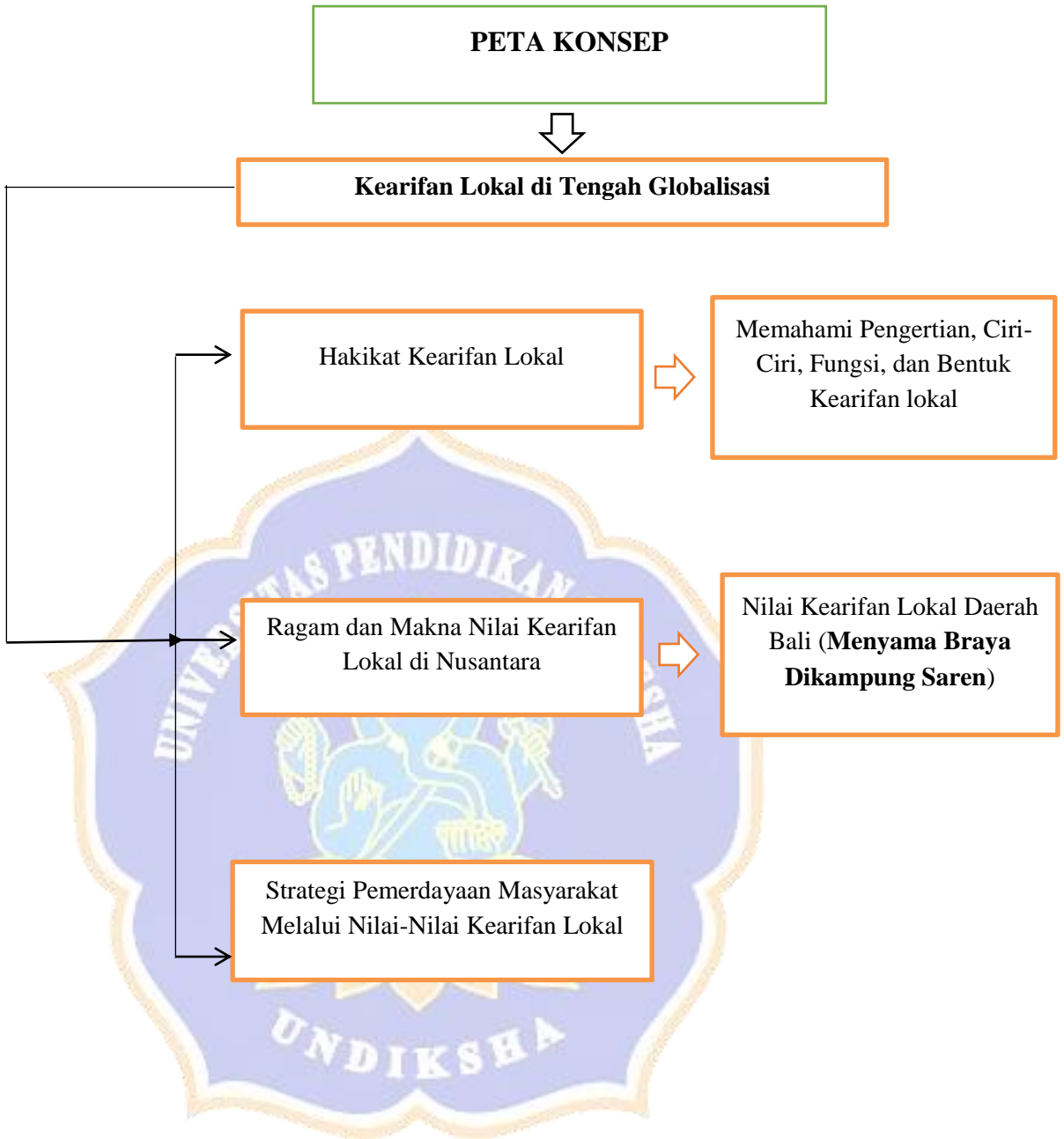
Hakikat Kearifan Lokal

Memahami Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Bentuk Kearifan lokal

Ragam dan Makna Nilai Kearifan Lokal di Nusantara

Nilai Kearifan Lokal Daerah Bali (**Menyama Braya Dikampung Saren**)

Strategi Pemerdayaan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: XII IPS
Alokasi Waktu	: 4 X 120 Menit
Judul Modul	: Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi

B. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Materi Pembelajaran

C. Kompetensi Dasar

3.4. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

- 4.4. Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

D. Deskripsi Singkat Materi

1. Kearifan Lokal Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Dalam Kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Shadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal (local wisdom) dalam disiplin Antropologi dikenal juga dengan istilah local genius.
2. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.
3. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sementara itu, perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.
4. Masyarakat Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam

kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut

5. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.
6. Nusantara adalah sebuah istilah yang berasal dari perkataan dalam bahasa Kawi (sebuah bentuk bahasa Jawa Kuno yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Sanskerta), yaitu (**nusa**) "pulau" dan (**antara**) "luar". Di Indonesia, istilah "Nusantara" secara spesifik merujuk kepada Indonesia (kepulauan Indonesia), kata ini tercatat pertama kali dalam kitab Negarakertagama untuk menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit; yang kawasannya mencakup sebagian besar Asia Tenggara, terutama pada wilayah kepulauan.
7. Menyama-braya adalah sebuah konsep ideal yang bersumber dari sistem nilai budaya masyarakat Bali. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bermilai, berharga, penting dan benar yang mesti dilaksanakan dalam hidup di dunia ini, nilai-nilai luhur itu diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat Bali.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Baca dan pahami kompetensi dasar yang terdapat pada modul.
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Bacalah setiap materi pembelajaran yang terdapat pada modul ini dengan sungguh-sungguh.

4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau penguasaan kompetensi.
5. Cocokkan jawabanmu dalam modul ini atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi
6. Apabila tingkat penguasaanmu mencapai 75% keatas maka lanjutkan materi pada kegiatan belajar berikutnya.
7. Apabila tingkat penguasaan siswa masih dibawah 75%, kamu harus mengulangi lagi materi tersebut dan kerjakan soal tugas kegiatan kembali pada jawaban- jawaban yang belum benar
8. Kerjakan Soal Evaluasi yang terdapat pada akhir kegiatan belajar dan cocokkan dengan kunci jawaban.
9. Untuk mengetahui ketuntasan belajarmu hitunglah tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang siswa capai:

- a. 90% - 100% = Baik Sekali
- b. 80% - 89% = Baik
- c. 70% - 79% = Cukup
- d. Di bawah 70% = Kurang

F. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 4 kegiatan pembelajaran dan didalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Hakikat Kearifan Lokal

Kedua : Ragam dan Makna Nilai Kearifan Lokal

Ketiga : Strategi Pemerdayaan Masyarakat Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal

Keempat : Evaluasi

G. Kata Kunci

1. Kearifan Lokal

2. Globalisasi
3. Kebudayaan
4. Masyarakat
5. Nilai
6. Nusantara
7. Menyama-braya



KEGIATAN PEMBELAJARAN I

HAKIKAT KEARIFAN LOKAL

A. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Materi Pembelajaran

B. Kompetensi Dasar

3.5. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

- 4.5. Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kearifan lokal.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri kearifan lokal.
3. Peserta didik dapat menyebutkan contoh nilai-nilai tradisi masyarakat setempat.

D. Materi Pokok

1. Pengertian Kearifan Lokal
2. Ciri-Ciri Kearifan Lokal
3. Fungsi Kearifan Lokal
4. Bentuk Kearifan Lokal

E. Uraian Materi

1. Pengertian Kearifan Lokal

Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal/pribumi (indigenous knowledge systems) yang bersifat empirik dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat secara lokal berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan mereka. Bertujuan pragmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan itu bertujuan untuk pemecahan masalah sehari-hari (daily problem solving)

- a. Utari (2016) pengertian kearifan lokal merupakan, “kecendikiaan terhadap kekayaan setempat/ suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan”.

- b. Dalam pengertian yang lebih luas, kearifan lokal dapat dipahami sebagai berikut: “Local wisdom is the knowledge that discovered or acquired by local people through the accumulation of experiences in trials and integrated with the understanding of surrounding nature and culture” (Naritoom, --) Naritoom mengartikan kearifan lokal sebagai pengetahuan yang terakumulasi karena pengalaman-pengalaman hidup, dipelajari dari berbagai situasi di sekeliling kehidupan manusia dalam suatu wilayah.
- c. Menurut Marfai (2013) kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai, persepsi, sikap, perilaku, dan respons suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan sistem kehidupan dengan alam dan lingkungan tempatnya secara arif. *Local wisdom* sebagai suatu pengetahuan, pemahaman kolektif, dan kebijaksanaan yang mempengaruhi penanggulangan suatu masalah kehidupan atau keputusan penyelesaian.
- d. Menurut Prof. Nyoman Sirtha dalam “Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali” menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Oleh karena bentuknya yang bermacam-macam dan ia hidup dalam aneka budaya masyarakat maka fungsinya menjadi bermacam-macam. Nyoman Sirtha menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat berupa nilai, norma, kepercayaan dan aturan-aturan khusus.
- e. Andi M. Akhmar dan Syarifudin (dalam buku Mengungkap Kearifan Lokal Lingkungan Sulawesi Selatan: 2007) menyatakan kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Oleh karena itu, kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku

yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan, baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis melainkan berubah sejalan dengan waktu, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat.

- f. Selanjutnya Francis Wahono (dalam buku Pangan, Kearif-an Lokal, dan Keanekaragaman Hayati: 2004) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma dan tindakan dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang memedomani manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh.

2. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Ciri-ciri kearifan lokal menurut Moendarjito (Ayatrohaedi. 1986) adalah sebagai berikut.

- a. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
- b. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d. Mempunyai kemampuan mengendalikan.
- e. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya

3. Fungsi Kearifan Lokal

Sirtha (dalam Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali) sebagaimana dikutip oleh Sartini (2004) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- b. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
- c. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

Menurut Prof. Nyoman Sirtha dalam Menggali Kearifan Lokal untuk Ajeg Bali menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Oleh karena bentuknya yang bermacam-macam dan ia hidup dalam aneka budaya masyarakat maka fungsinya menjadi bermacam-macam.

Dalam tulisan di balipos.co.id tanggal 4 September 2003 berjudul Pola Perilaku Orang Bali Merujuk Unsur Tradisi, antara lain memberikan informasi tentang beberapa fungsi dan makna kearifan lokal, yaitu sebagai berikut.

- a. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- b. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, konsep kanda pat rate.
- c. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, misalnya pada upacara saraswati, kepercayaan dan pemujaan pada pura Panji.

- d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
- e. Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat.
- f. Bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian.
- g. Bermakna etika dan moral, misalnya yang terwujud dalam upacara Ngaben dan penyucian roh leluhur.
- h. Bermakna politik, misalnya upacara ngangkuk merana dan kekuasaan patron client.

Dari penjelasan fungsi-fungsi tersebut tampak betapa luas ranah kearifan lokal, mulai dari yang sifatnya sangat teologis sampai yang sangat pragmatis dan teknis.

4. Bentuk Kearifan Lokal

Jim Ife (dalam buku *Community Development: Creating Community Alternative Vision Analysis and Practice: 2002*) menyatakan bahwa kearifan lokal terdiri dari enam dimensi, yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan lokal

Setiap masyarakat di mana pun berada baik di pedesaan maupun pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis-jenis fauna dan flora, dan kondisi geografi, demografi, dan sosiografi. Hal ini terjadi karena masyarakat mendiami suatu daerah itu cukup lama dan telah mengalami perubahan sosial yang bervariasi sehingga menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menaklukkan alam.

b. Nilai lokal

Untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal

yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai ini memiliki dimensi waktu, nilai masa lalu, masa kini dan masa datang, dan nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya.

c. Keterampilan lokal

Kemampuan bertahan hidup (survival) dari setiap masyarakat dapat dipenuhi apabila masyarakat itu memiliki keterampilan lokal. Keterampilan lokal dari yang paling sederhana seperti berburu, meramu, bercocok tanam sampai membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistem. Keterampilan lokal ini juga bersifat keterampilan hidup (life skill) sehingga keterampilan ini sangat tergantung kepada kondisi geografi tempat di mana masyarakat itu bertempat tinggal.

d. Sumber daya lokal

Sumber daya lokal ini pada umumnya adalah sumber daya alam, yaitu sumber daya yang takterbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permukiman. Kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau komunitarian.

e. Mekanisme pengambilan keputusan lokal Menurut ahli adat dan budaya sebenarnya setiap masyarakat itu memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Masing-masing masyarakat

mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang melakukan secara demokratis atau "duduk sama rendah berdiri sama tinggi". Ada juga masyarakat yang melakukan secara bertingkat atau berjenjang naik dan bertangga turun.

F. Rangkuman

Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal/pribumi (indigenous knowledge systems) yang bersifat empirik dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat secara lokal berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan mereka. Bertujuan pragmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan itu bertujuan untuk pemecahan masalah sehari-hari (daily problem solving)

Ciri-ciri kearifan lokal menurut Moendarjito (Ayatrohaedi, 1986) adalah sebagai berikut.

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan.
5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya

G. Tugas dan Pedalaman

Bentuk tugas : uraian

1. Jelaskan definisi kearifan Lokal menurut Prof. Nyoman Sirtha!
2. Sebutkan Ciri-ciri Kearifan Lokal!
3. Jelaskan Fungsi Kearifan Lokal!

4. Bagaimana upaya mempertahankan Nilai-nilai Kearifan Lokal di Masyarakat!
5. Berikan contoh Kearifa Lokal Menyama Braya yang ada di daerah sekitar!

No	Butir Soal	Jawaban	Skor
1	Jelaskan definisi kearifan Lokal menurut Prof. Nyoman Sirtha!		20
2	Sebutkan Ciri-ciri Kearifan Lokal!		20
3	Jelaskan Fungsi Kearifan Lokal!		20
4	Bagaimana upaya mempertahankan Nilai-nilai Kearifan Lokal di Masyarakat !		20
5	Berikan contoh Kearifa Lokal Menyama Braya yang ada di daerah sekitar		20
	Jumlah Skor		100

KEGIATA PEMBELAJARAN 2

RAGAM DAN MAKNA KEARIFAN LOKAL

A. Tujuan Belajar

Siswa mampu menganalisis Nilai-nilai kearifan lokal (Menyama Beraya) di Kampung Saren

B. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Materi Pembelajaran

C. Kompetensi Dasar

- a. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.
- a. Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

D. Materi Pokok

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Kabupaten Karangasem (Menyama Braya Kampung Saren)

E. Uraian Materi

1. Mejenukan

Menurut kamus bahasa bali *mejenukan* adalah berasal dari kata *je.nuk*, *ma.je.nuk.an* yang berarti melayat atau menjenuk yang artinya setia ada orang yang meninggal akan dilakukan kegiatan melayat atau menjenuk dengan tujuan memberikan seserahan kepada orang yang mengalami duka atau kehilangan. *Mejenukan* adalah kebiasaan masyarakat di lingkungan desa adat untuk saling menjenuk apabila ada orang yang sedang berduka (iswantoro,2023)



(Gambar Tradisis Mejenukan sumber; Komang Januri)

Tradisi *Mejenukan* yang berkembang di kalangan umat Hindu dan Islam di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren berupa saling mengantarkan Seserahan yang dikhususkan dalam kegiatan upacara Kematian dari dua belah pihak. Dimana tradisi ini di dilakukan penuturan bapak Januri :“Tradisi *Mejenukan* sudah diwariskan secara turun temurun diwilayah kami, kegiatan ini selain untuk menjaga kerukunan antar umat Hindu dan Islam di Desa Buda

Keling Tepatnya di kampung Saren yang bertujuan untuk juga menghormati warisan leluhur yang wajib kita lestarikan”.

Tradisi *Mejenukan* umat Hindu dan Islam di Kampung Saren adalah salah satu Tradisi yang merupakan bagian dari peninggalan budaya pendahulu kita yang di lakukan secara turun temurun dalam menjaga hubungan dan tali silaturahmi antar umat Hindu dan Muslim di Kampung saren. Karena dalam pelaksanaanya tradisi *Mejenukan* ini dilakukan dengan seserahan membawa Beras, Gula, dan Minyak yang dilakukan orang muslim ke Hindu dan juga sebaliknya dari orang Hindu ke orang muslim. Dalam prosesnya tradisi ini *Mejenukan* muncul interaksi dan komunikasi positif yang nantinya dapat mempererat tali silaturahmi antar agama Hindu dan Islam di Kampung Saren”.Tradisi *Mejenukan* antar umat Hindu dan Islam di Kampung Saren yang dikenal *Mejenukan* menjadi wujud toleransi serta kerukunan antarumat beragama, yang menunjukkan bahwa perbedaan bukan halangan untuk bersatu dan hidup berdampingan dengan damai. Jadilah tradisi ini cukup menarik, karena menunjukkan kerukunan umat beragama. Tradisi *Mejenukan* membuat siapa saja yang melihatnya akan merasa damai karena setiap orang bisa melihat bagaimana kerukunan dan nilai toleransi beragama diperlihatkan.

Tradisi *mejenukan* di Bali sangat sarat akan nilai dan makna, baik dalam kehidupan sosial masyarakat Bali, maupun pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas. Tradisi *mejenukan*

mempertontonkan bagaimana keragaman budaya dan agama yang ada di tanah Bali tidak menjadikan alasan untuk tidak saling menghargai. Di mana tradisi *Mejenukan* juga menjadi simbol kerukunan, kekeluargaan dan tali persaudaraan antarumat beragama di Bali, yang hidup berdampingan dengan harmonis

2. Lantunan Burdah

Burdah (Bahasa Arab: البردة قصيدة) adalah suatu Qasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.. Syair tersebut diciptakan oleh Imam al Busiri dari Mesir. Di Indonesia, Burdah sering dilantunkan, terutama oleh kaum Nahdliyin. Qashidah Burdah memang selalu didengungkan oleh para pecintanya setiap saat. Di berbagai negeri Islam, baik di negeri-negeri Arab maupun 'ajam (non-Arab), ada majelis-majelis khusus untuk pembacaan Burdah dan penjelasan bait-baitnya. Tak henti-hentinya muslimin di seluruh penjuru dunia menjadikannya sebagai luapan kerinduan pada Nabi. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Burdah>)



(Gambar: Kesenian Bordah)

(Sumber: Komang Januri)

Secara pasti burdah mulai dikelalkan di kampung Saren yaitu pada saat mulai membentuknya Kampung Saren yang dimana berdasarkan informasi dari bapak Samsuri Yahyah burdah mulai diperkenalkan oleh tetua-tetua kampung. Pembentukan kesenian burdah ini diikuti oleh orang-orang yang sudah mulai berumur dari 35 sampai sudah tidak bisa mengikuti kesenian tersebut dan selalu ada penerus atau regenerasi yang akan selalu diwariskan pada generasi muda yang sudah berumur 35 tahun.

Kesenian Burdah yang berada di Kampung Saren merupakan salah satu kesenian yang ada di Karangasem yang memiliki keunikan yang berbeda dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Bali yang dimana pada penggunaan nada atau iramnya tidak sama seperti Shalawatan-shalawatan dengan Timur Tengah melainkan murni akulturasi dengan masyarakat Bali yang ada di Desa Buda keeling. Akulturasi seperti menggunakan nada, Syair, Irama Lokal yang hamper mirip dengan gambelan yang ada di bali sehingga mudah di terima oleh masyarakat Bali.

Penggunaan syair, nada yang mirip dengan gambelan ini tidak membuat masyarakat bali yang ada di di desa buda keeling ini marah atau benci justru mereka mengharagi akulturasi tersebut dengan selalu menghadirkan kesenian Burdah ini dalam upacara- upacara besar Seperti pengabenan yang dilakukan oleh pendeta-pendeta hindu dan perayaan besar lainnya.

Kesenian BORDAH tidak semua masyarakat Kampung Saren boleh mengikuti melainkan hanya berumur dari 35 sampai 60amn saja dan tidak boleh diikuti oleh anak-anak yang dikarenakan kesenian bordah ini syarat dengan nilai-nilai historis yang sangat kental dengan makna adat yang terkandung di Kampung Saren.

3. Penggunaan Nama Bali

Tradisi penamaan di kalangan suku Bali merupakan suatu budaya yang unik, karena berkaitan dengan jenis kelamin, urutan kelahiran, atau status kebangsawanan (kasta). Dengan penamaan yang khas ini, masyarakat Bali dapat dengan mengetahui kasta dan urutan kelahiran seseorang. Penerapan tradisi ini bukanlah hal yang mutlak, mengingat bahwa tidak semua orang Bali mengikuti sistem penamaan ini.

KARTU KELUARGA

No. [REDACTED]

Nama Kepala Keluarga: ASMUNI, S.Ag
 Alamat: BR. DINAS SAREN JAWA DUSUN. BR. DINAS SAREN JAWA
 Desa/Kelurahan: BUDAKELING
 Kecamatan: BEBANDEM
 Kabupaten/Kota: KARANGASEM
 Provinsi: BALI

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	ASMUNI, S.Ag	[REDACTED]	LAKI-LARI	BUDAKELING	05-06-1973	ISLAM	DIPLOMA WISISTRATA I	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	TIDAK TAHU
2	ARUM LESTARI	[REDACTED]	PEREMPUAN	ELBAIN	20-11-1980	ISLAM	DIPLOMA III	KARYAWAN HONORER	TIDAK TAHU
3	MADE ASRI SYARIA ALMUDA HASAN	[REDACTED]	PEREMPUAN	KARANGASEM	09-03-2005	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
4	KOMANG NITARI ATIKA VIRGA HASAN	[REDACTED]	PEREMPUAN	KARANGASEM	21-05-2006	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
5	HETI UTI KESRI NINGDA UTAMARIE HASAN	[REDACTED]	LAKI-LARI	KARANGASEM	31-07-2011	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
6	WAYAN ARIUNI NERDA MAJUDA HASAN	[REDACTED]	PEREMPUAN	KARANGASEM	29-12-2018	ISLAM	TIDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA	TIDAK TAHU
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	KAWIN BELUM TERCATAT	-	KEPALA KELUARGA	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
2	KAWIN	-	ISTRI	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
3	BELUM KAWIN	-	ANAK	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
4	BELUM KAWIN	-	ANAK	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
5	BELUM KAWIN	-	ANAK	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
6	BELUM KAWIN	-	ANAK	INDONESIA	-	-	ASMUNI	ARUM LESTARI
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 14-06-2023
 KEPALA KELUARGA: [REDACTED]
 KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KARANGASEM

Tidak jelas sejak kapan tradisi pemberian nama depan ini mulai ada di Bali. Menurut pakar linguistik dari Universitas Udayana, Prof. Dr. I Wayan Jendra, S.U., nama depan itu pertama kali disebutkan dalam catatan sejarah bertarikh abad ke-14, yakni pada masa pemerintahan Raja Gelgel "Dalem Ketut Kresna Kepakisan", putra keempat Danghyang Kepakisan, yang dinobatkan oleh Gajah Mada untuk menjabat sebagai pemimpin Bali, yang saat itu merupakan vasal Majapahit. Namun, Prof. Jendra belum dapat memastikan apakah tradisi pemberian nama depan itu sebagai pengaruh Majapahit atau bukan. Tetapi, hal itu telah menjadi tradisi di Bali, dan hingga akhir abad ke-20, masyarakat Bali pun masih menggunakannya. (https://id.wikipedia.org/wiki>Nama_Bali)

Akulturası serupa juga terjadi di kampung Saren Jawa di Desa Budakeling, di mana para penganut Islam masih menggunakan nama-nama khas Bali bahkan diberikan saat masih di kandungan yakni Wayan, Made, Komang, dan Ketut, yang secara berurutan mewakili anak pertama hingga keempat. Dari sejarah lisan yang dipercayanya, bapak Syukur Yahya, mengatakan warga Saren Jawa sangat dihormati desa sekitarnya karena berjasa mengusir kekuatan jahat, sehingga kemudian dihadiahi wilayah tempat tinggal.

Kampung Saren Jawa dihuni sekitar 160 keluarga, memiliki dua bangunan masjid bangunan lama dan baru serta sebuah makam pendiri kampung Saren Jawa pada 1410, Syeh Raden Kiai Abdul Jalil. menurut bapak Syukur Yahya mengatakan leluhurnya memenangkan sayembara membunuh sapi warak, istilah untuk menyebut pembuat huru-hara di kampung. Raden Abdul Jalil disebut dengan sejumlah nama seperti Raden Putra dan Ki Dukuh Selat, karena sebagian warga tidak berani menyebut langsung namanya. Karena dihormati, dusun sekitarnya kerap memanggil warga Saren Jawa dengan panggilan bli guru. Masyarakat dusun tersebut menggunakan bahasa Bali halus sebagai alat komunikasi utama, kata Sulaiman.

Berkaitan dengan penggunaan nama berdasarkan penuturan bapak Komang Januri kelian Dusun, penggunaan nama Bali juga digunakan oleh orang muslim yang tinggal di Kampung Saren salah satunya dapat kita jumpai dari Kartu Keluarga bapak Asmuni, S.Ag yang diman beliau sudah jelas beragam musli tapi tetap menggunakan nama bali. Selain itu penggunaan nama bali juga digunakan untuk kehidupan sehari-hari untuk memanggil nama tetapi tidak dimasukkan dalam kartu keluarga melainkan hanya digunakan di kampung Saren.

Penamaan nama bali merupakan salah satu tujuan masyarakat kampung Saren untuk menghormati leluhur-leluhur yang memberikan

mereka bertempat tinggal di Desa Buda Keling. Selain nama bali mmereka juga menggunakan bahasa bali untuk melakukan komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari mera di kampung saren. Hal ini lah yang menjadi kehidupan bermasyarakat di kampung saren terjaga dan harmonis.

4. *Megibung/Satrasi/Sanganan*

Megibung berasal dari kata gabung yang dapat awalan me menjadi megabung dan akhirnya trjadi proses transformasi dari *a ke e* yang akhirnya menjadilah *Megibung*. Gabung Artinya menjadi satu artinya bersatu, maka dapat diartikan bersatu atau bersama menikmati satu hidangan yang dimana dalam hal ini adalah sebuah makanan. *Megibung* merupakan kegiatan yang dimiliki oleh masyarakat. Karangasem salah satunya adalah masyarakat Kampung Saren. Tanpadisadari *Megibung* menjadi suatu maskot atau ciri khas Kabupaten Karangasem yang ibu kotanya Amlapura ini.





(Gambar: *Megibung*)

(Sumber: Komang Januri)

Tradisi *Megibung* ini dikenalkan oleh Raja Karangasem yaitu I Gusti Agung Anglurah Ketut Karangasem sekitar tahun 1614 Caka atau 1692 Masehi. Ketika pada saat itu, Karangasem dalam ekspedisinya menaklukkan Raja-raja yang ada di tanah Lombok. Ketika istirahat dari peperangan, raja menganjurkan semua prajuritnya untuk makan bersama dalam posisi melingkar yang belakangan dikenal dengan nama *Megibung*. Bahkan, raja sendiri konon ikut makan bersama dengan prajuritnya.

Megibung dimulai dari masak masakan khas traditional Bali secara bersama-sama, baik itu nasi maupun lauknya. Setelah selesai memasak, warga kemudian menyiapkan makanan itu untuk disantap. Nasi putih diletakkan dalam satu wadah yang disebut *gibungan*, sedangkan lauk dan sayur yang akan disantap disebut *karangan*. Tradisi *Megibung* ini dilangsungkan saat ada upacara adat dan Keagamaan di suatu tempat, terutama di daerah Karangasem, misalnya dalam Upacara yadnya seperti pernikahan, odalan di pura, ngaben, upacara tiga bulanan, dan hajatan lainnya. Pada kegiatan ini biasanya yang punya acara memberikan undangan kepada kerabat serta sanak saudaranya guna menyaksikan prosesi kegiatan upacara keagamaan tersebut. Sehingga prosesi upacara dapat berlangsung seperti yang diharapkan. Ada beberapa etika yang perlu diperhatikan

saat acara megibung, sebelum makan kita harus cuci tangan terlebih dahulu, tidak menjatuhkan remah/ sisa makanan dari suapan, tidak mengambil makanan disebelah kita, jika salah satu sudah merasa puas dan kenyang dilarang meninggalkan temannya, walaupun aturan ini tidak tertulis tapi masih diikuti peserta makan megibung.

Tradisi *Megibung* banyak terkandung nilai-nilai yang ada didalamnya termasuk nilai-nilai moral. Berbicara tentang nilai-nilai moral Pancasila semua dari nilai-nilai moral tersebut dilaksanakan di dalam tradisi *Megibung*. Itu artinya kalau ditinjau dari nilai-nilai moral Pancasila, tradisi *Megibung* tersebut memiliki korelasi yang sangat erat dan juga sangat terasa nuansanya. Begitu juga dengan salah satu tradisi *Megibung* yang dilakukan oleh masyarakat hindu dan Islam yang berada di kampung Saren yang dimana menurut penuturan “bapak Januri kegiatan *Megibung* ini sudah dimulai sejak masuknya Islam di Desa Buda Keling untuk angka tahun sendiri memang tidak pasti. Proses *Megibung* ini dilakukan secara bersama-sama artinya tidak ada batasan antara orang Hindu dengan orang Islam. Adapun saran yang digunakan dalam kegiatan *Megibung* Ini tentunya akan menyesuaikan dengan dua belah pihak agama Hindu dan Muslim agar tidak menimbulkan perpecahan artinya tidak boleh ada daging babi maupun daging sapi.”

Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan pada kegiatan upacara keagamaan yang di lakukan masing-masing Agama misalnya pihak puri mengadakan upacara agama maka akan mengundang warga muslim untuk duduk bersama tanpa mementingkan agama begitu juga sebaliknya jika ada kegiatan yang berhubungan dengan upacara keagamaan yang dilakukan oleh orang muslim mereka dengan senang dan bahagia menyiapkan hidangan-hidangan yang bisa dinikmati bersama.

Tradisi yang dilakukan oleh *Nyame* Hindu dan Muslim dapat diartikan nilai-nilai sosial dari masing-masing masyarakat sudah memiliki nilai toleransi yang sangat tinggi sehingga ini bisa dijadikan bahan ajar untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penggunaan Bahasa Bali

Bahasa Bali adalah salah satu Bahasa daerah di negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar Masyarakat Bali, dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Oleh karena itu, bahasa Bali merupakan pendukung kebudayaan Bali yang tetap hidup dan berkembang di Bali. Dilihat dari jumlah penuturnya, bahasa Bali didukung oleh lebih kurang setengah juta jiwa dan memiliki tradisi tulis sehingga bahasa Bali termasuk bahasa daerah besar di antara beberapa bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Bali adalah akar budaya Bali yang tidak terpisahkan. Kebudayaan Bali mencakup sistem mata pencaharian, sistem peralatan, sistem kemasyarakatan, sistem ilmupengetahuan, sistem agama, sistem kesenian, dan sistem bahasa. (Suweta I Made : 2023)

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang masih digunakan suku Bali dalam berkomunikasi. Bahasa Bali yang digunakan oleh suku Bali tidak hanya digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi tetapi juga sebagai sarana dalam mengekspresikan perasaan. Secara umum bahasa Bali dapat dikategorikan ada 3 bentuk bahasa yang dimana ada bahasa Bali madya atau bahasa Bali biasa, bahasa Bali alus ataupun bahasa Bali kasar. Penggunaan Bahasa Bali memang selayaknya digunakan oleh orang-orang Bali saja, tetapi pada kenyataan seiring dengan perkembangan jaman Basa Bali Mulai Melakukan proses Akulturasi

yang memingginkan orang-orang yang memeluk agama lain atau budaya lainpun akan tetap bisa menggunakan Bahasa Bali ini dalam kehidupan Sehari-harinya.

Dalam penerapan atau penggunaan Bahasa bali di Bali tentunya penggunaan Bahasa Bali tidak hanya di implementasikan terhadap orang bali saja melainkan penggunaan Bahasa Bali juga digunakan oleh masyarakat lain salah satunya Masyarakat yang berada di kampung Saren, Desa Budakeling, Kecamatan Bebandem. Menurut penuturan I Komang Januri “ Penggunaan Bahasa bali di Kampung Saren ini sudah dimulai semenjak nenek moyang kami mulai bertempat tinggal di kampung saren, penggunaan Bahasa Bali ini ada beberapa golongan dalam berinteraksi misal dengan masyarakat setempat mereka akan menggunakan Bahasa Bali biasa artinya Bahasa keseharian yang tidak memerlukan *Sor Singgih Bahasa*, tetapi untuk masyarakat yang memiliki kasta misalnya dengan Pendedeta (*Pedanda*), *Ida Bagus*, *Pragusti*, maka masyarakat akan menggunakan bahasa halus yang ditunjukkan untuk mereka yang memiliki kasta dari daerah Budakeling”. Nah dari sinilah dapat kita lihat penggunaan Bahasa Bali yang berada di kampung saren merupakan wujud dari akulturasi yang selaras.

F. Rangkuma

Kearifan lokal *Menyama Braya* adalah sebuah konsep ideal yang bersumber dari sistem nilai budaya masyarakat Bali. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bemilai, berharga, penting dan benar yang mesti dilaksanakan dalam hidup di dunia ini, nilai-nilai luhur itu diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat Bali (Wiyana, 2012).

G. Tugas dan Pendalaman

Soal Post Test Pembelajaran II

Nilai-nilai Kearifan Lokal Kabupaten Karangasem (Menyama Braya Kampung Saren)

1. Ngejot merupakan penerapan ajaran kesusilaan umat hindu sejak jaman dulu untuk dapat selalu bersikap tidak mementingkan diri sendiri (anresangsy) dan mendahulukan kepentingan diluar diri. Istilah Ngejot Berarti.....
 - a. Memberi
 - b. Menggali
 - c. Mencari
 - d. Membuat
 - e. Menciptakan
2. Tradisi ngejot antar umat di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren merupakan suatu Tradisi yang di miliki oleh dua agama yaitu.....
 - a. Agama Hindu dan Budha
 - b. Agama Hindu dan Islam
 - c. Agama Hindu dan Kristen
 - d. Agama Islam dan Budha
 - e. Agama Kristen dan Konghucu
3. Tradisi yang berkembang di kalangan umat Hindu dan Islam di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren berupa saling mengantarkan Sesorahan yang dikhususkan dalam kegiatan upacara.....
 - a. Agama
 - b. Kematian
 - c. Kelahiran
 - d. Pernikahan
 - e. Potong gigi
4. Tradisi ngejot (Mejenukan) di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Adapu tujuan dari kegiatan ini adalah *kecuali*....
 - a. Menjaga kampung agar aman
 - b. menjaga kerukunan antar umat Hindu dan Islam
 - c. melestarikan budaya Islam dan Hindu
 - d. menjaga kehormatan dua agama
 - e. menciptakan permusuhan

5. pada proses ngejot di Desa Buda Keling yang ada kampung Saren masyarakat akan membawa seserahan isian berupa.....
 - a. beras, gula dan minyak
 - b. beras, daging dan miyak
 - c. beras, sayur dan gula
 - d. gula, jajanan dan daging
 - e. daging, sayur dan minyak
6. Burdah (Bahasa Arab: *البردة القصيدة*) adalah suatu Qasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.. Syair tersebut diciptakan oleh...
 - a. Muhamad ali Pasha
 - b. Rifa'ah Badawi at-Tahtawi
 - c. Sher Ali Khan
 - d. Imam al Busirr
 - e. Ahmad al Bukori
7. Kesenian Bordah yang ada di kampung saren tidak semua masyarakat boleh mengikuti dikarenakan kesenian ini memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat kental sehinnnga hanya beberapa masyarakat yang sudah berumur saja yang bisa memainkan kesenian ini. Dari umur berapakah kesenian burdah diikuti oleh masyarakat.....
 - a. 25-60 tahun
 - b. 30-60 tahun
 - c. 35-60 tahun
 - d. 40-60 tahun
 - e. 45-60 tahun
8. Kesenian Burdah yang berada di Kampung Saren merupakan salah satu kesenian yang ada di karangasem yang memiliki keunikan yang berbeda dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Bali. Keunikan yang ada pada lantunan burdah seperti.....
 - a. Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan mesir
 - b. Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan kroncong
 - c. Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan arab
 - d. Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan gamelan bali
 - e. Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan gamelan jawa
9. Perhatikan gambar berikut !



Gambar diatas menunjukkan bentuk

- a. Akulturasi
- b. Asimilasi
- c. Akomodasi
- d. Difusi
- e. Amalgasi

10. perhatikan nama keluarga berikut!

- 1) Asmuni. S.Ag
- 2) Arum Lestari
- 3) Made Asri Syaiba Almihda Hasan
- 4) Komang Nitari Atika Virda Hasan
- 5) Ketut Asarulhuda Litamamil Hasan

Dari nama keluarga bapak Asmuni dan Ibu Arum dapat diketahui bahwa anak –anak beliau memeluk agama.....

- a. Hinddu
- b. Islam
- c. Kristen
- d. Budha
- e. Konghucu

11. Penamaan nama bali merupakan salah satu tujuan masyarakat kampung Saren untuk menghormati leluhur-leluhur yang meberikan mereka bertempat tinggal di Desa Buda Keling. Selain nama bali mereka juga berkomunikasi dengan bahasa

- a. Bahasa bali
- b. Bahasa timur tengah
- c. Bahasa sasak
- d. Bahasa jawa
- e. Bahasa arab

12. Megibung berasal dari kata gabung yang dapat awalan me menjadi megabung dan akhirnya terjadi proses transformasi dari a ke e yang akhirnya menjadilah Megibung. Gabung Artinya.....
 - a. Pisah
 - b. Lepas
 - c. Menghilang
 - d. bercerai
 - e. bersatu
13. Tradisi megibung ini dikenalkan oleh Raja Karangasem yaitu I Gusti Agung Anglurah Ketut Karangasem sekitar tahun.....
 - a. 1614 Caka atau 1692 Masehi
 - b. 1615 Caka atau 1693 Masehi
 - c. 1616 Caka atau 1694 Masehi
 - d. 1617 Caka atau 1695 Masehi
 - e. 1618 Caka atau 1696 Masehi
 - f. 1619 Caka atau 1697 Masehi
14. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan pada kegiatan upacara keagamaan yang di lakukan masing-masing Agama, misalnya pihak Puri mengadakan upacara agama maka akan mengundang warga muslim untuk duduk bersama tanpa memeningkan agama begitu juga sebaliknya tujuan dari megibung ini adalah *kecuali*.....
 - a. Menjaga dan mengesampingkan status sosial
 - b. untuk tetap melestarikan tradisi *megibung*
 - c. meningkatkan kerukunan antarwarga.
 - d. menumbuhkan rasa kebersamaan
 - e. menumbuhkan rasa kebencian
15. Sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan Meibung di kampung saren selalu menyesuaikan dengan masyarakat agar tidak menimbulkan perpecahan. Makanan yang disajikan pada saat megibung adalah adalah.....
 - a. Daging babi dan kambing
 - b. Daging sapi dan babi
 - c. Daging ayam dan kambing
 - d. Daging babi dan ayam
 - e. Daging sapi dan ayam
16. Tradisi yang dilakukan oleh nyame Hindu dan Muslim dapat diartikan nilai-nilai sosial dari masing-masing masyarakat sudah memiliki nilai....
 - a. Etika
 - b. Pancasila
 - c. Asimilasi
 - d. Toleransi

- e. Akomodasi
17. Kearifan lokal selalu memiliki perbedaan dan keunikan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Salah satu nilai kearifan lokal yang ada di Desa Buda Keling tepatnya di kampung saren adalah.....
- Menyama-braya
 - Ngusaba dangsil
 - Mejaga-jaga
 - Terteran
 - Siap ketipat
18. Kearifan lokal merupakan warisan tak ternilai yang terkandung dalam budaya dan kehidupan sehari-hari pada suatu daerah atau komunitas. Ungsi kearifan lokal memang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi kearifan lokal lainnya yang perlu diketahui:
- Fungsi kearifan lokal berguna sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
 - Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap benda-benda gaib
 - Untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
 - Untuk pengembangan sumber daya manusia, misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, konsep kanda pat rate.
 - Fungsi kearifan lokal juga berperan untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, misalnya pada upacara saraswati, kepercayaan dan pemujaan pada pura Panji.
- Berdasarkan fungsi di atas yang bukan fungsi dari kearifan lokal ditunjukkan pada nomor.....
- 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
 - 5 dan 1
 - Semua salah
19. Kearifan Lokal sangat penting bagi kita sebagai masyarakat harus bisa melestarikan budaya lokal kita, jangan terlalu mengikuti arus dunia yang nantinya akan membuat kita lupa dengan budaya kita sendiri. Berikut adalah cara mempertahankan kearifan lokal.
- Menanamkan Rasa Cinta Terhadap Kebudayaan di Masyarakat
 - Mentup perayaan festival
 - Promosi kebudayaan
 - Menjadikan kebudayaan sebagai alat politik
 - Menjadikan budaya sebagai alat untuk menghasilkan uang

20. Adanya globalisasi dan masuknya budaya barat yang negatif membuat nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat semakin pudar. Salah satu dampak pudarnya kearifan lokal yaitu..
- Budaya gotong royong semakin banyak terlihat di masyarakat
 - Mudah terjadi perselisihan dalam masyarakat dan cenderung menjadi kekerasan
 - Pendekatan kekeluargaan dalam tiap permasalahan lebih mudah di jumpai
 - Tingkat kesejahteraan masyarakat lebih baik
 - Bertahannya suatu kebudayaan dengan nilai-nilai yang ada



KEGIATA PEMBELAJARAN 3

STRATEGI PEMERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu melaksanakan dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal

B. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Materi Pembelajaran

C. Kompetensi Dasar

- a. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.
- a. Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemerdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

D. Uraian Materi

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat
2. Tujuan dan Cara Pemberdayaan Masyarakat
3. Tugas dan Pemberdayaan Masyarakat

E. Materi Pokok

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Hal ini dikarenakan suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Di sini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat (bahasa Inggris: beneficiaries) atau objek.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat adat/komunitas lokal) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang, yaitu sebagai subjek dan objek.

Pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi kreasi,

mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1. Ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

2. Tujuan dan Cara Pemerdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/ layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sementara keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.

3. Tugas dan Pemerdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh banyak elemen, seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, aktor-aktor masyarakat sipil, atau oleh komunitas lokal sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang

luar biasa ketimbang unsur-unsur lainnya, seperti mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan untuk membuat kerangka legal, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati.

Setiap desa telah terbentuk KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat) maka kemitraan KPM dan pemerintahan desa perlu didorong untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat. Ketika kemitraan mampu mendorong percepatan keamanan ekonomi masyarakat, berfungsi secara efektif pemerintahan desa (sistem politik lokal), keteladanan pemimpin (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat maka kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan dapat terwujud.

F. Rangkuman

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Hal ini dikarenakan suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Di sini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat (bahasa Inggris: beneficiaries) atau objek.

G. Tugas/Pendalaman

Bentuk tugas : uraian

1. Jelaskan pengertian konsep pemberdayaan masyarakat!
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kearifan local dapat membantu mempertahankan budaya dan identitas lokal!
3. Bagaimana penerapan pendekatan partisipasi dalam pemberdayaan

komunitas dapat meningkatkan kemandirian masyarakat!

4. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pemerdayaan masyarakat melalui kearifan local !
5. Sebutkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pemerdayaan komunitas melauai kearifan lokal!

No	Butir Soal	Jawaban	Skor
1	Jelaskan pengertian konsep pemerdayaan masyarakat!		20
2	Bagaiman pemerdayaan masyarakat melalui kearifan local dapat membantu mempertahankan budaya dan identitas lokal!		20
3	Bagaimana penerapan pendekatan partisipasi dalam pemerdayaan komunitas dapat meningkatkan kemandirian masyarakat!		20
4	Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pemerdayaan masyarakat melalui kearifan local !		20
5	Sebutkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pemerdayaan komunitas melauai kearifan lokal!		20
	Jumlah Skor		100



DAFTAR PUSTAKA

Akhmar, Andi M; Syarifuddin. (2007). *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan*. Makassar: Masagena Press.

Ayatrohhaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta Pustaka Jaya.

Francis Wahono dkk. *Pangan, kearifan lokal dan keanekaragaman hayati : pertaruhan bangsa yang terlupakan*, Yogyakarta : Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2001

Ife, Jim. 2002. *Community Development: CreatigCommunity Alternatives: Vision, Analysis, and Practice*. London: Longman.

Iswantoro, Faiq Tobroni. (2023). IMPLIKASI YURIDIS PEMBERLAKUAN PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG DESA ADAT DI BALI, rogam Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Indonesia

Suweta, I Made (2019). BAHASA BALI SEBAGAI SENTRAL KEBUDAYAAN BALI. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. MAHA WIDYA BHUWANA VOLUME 2, No. 1.

Sartini. 2004. *Menggai Kearifan Lokal Nusantara sebuah Kajian Filsafat*. Jurnal Filsafat

MulyonoDwi-Rizal Qosim. 2018. *Buku siswa Sosiologi 3 untuk kelas XII SMA dan MA Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Solo: PT Wangsa Jatra Lestari

Pageh, I Made, Wayan Sugiarta, dan Ketut Sedana Artha. 2013. Model Integrasi Masyarakat Multietnik Nyama Bali-Nayama Selam Belajar dari

Enclaves Muslim Bali. Pustaka Larasan: Jalan Tunggul Ametung
IIIA/11B Denpasar Bali. ISBN: 978-602-1586-04-4.

Sumber internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>

<https://id.wikipedia.org/wiki/kebudayaan>

http://repository.uin-suska.ac.id/15125/7/7.%20Bab%202_201906PAI-S3.pdf

<http://v2.karangasembab.go.id/index.php/baca-pariwisata/135/Tradisi-Megibung>



GLOSARIUM

Adat	Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu system
Agama	Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusi dan manusia serta lingkungannya
Akulturasi	Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
Menyama Braya	menyama braya adalah kearifan lokal Bali yang di dalamnya mengandung nilai-nilai plural yang menganggap orang lain adalah saudara, sama dengan dirinya. Dengan memandang orang lain adalah saudara (Tat Twam Asi) maka harmoni sosial akan dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Nilai	nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.
Kearifa Lokal	kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.
Komunitas	Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. KBBI juga menyebutkan jika komunitas dapat diartikan sebagai

	kelompok masyarakat atau sebuah paguyuban
masyarakat	Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.





LAMPIRAN 02

Soal Post Test

Soal Post Test

Nilai-nilai Kearifan Lokal Kabupaten Karangasem

(Menyama Braya Kampung Saren)

1. Ngejot merupakan penerapan ajaran kesusilaan umat hindu sejak jaman dulu untuk dapat selalu bersikap tidak mementingkan diri sendiri (anresangsya) dan mendahulukan kepentingan diluar diri. Istilah Ngejot Berarti.....
 - a. **Memberi**
 - b. Menggali
 - c. Mencari
 - d. Membuat
 - e. Menciptakan
2. Tradisi ngejot antar umat di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren merupakan suatu Tradisi yang di miliki oleh dua agama yaitu.....
 - a. Agama Hindu dan Budha
 - b. **Agama Hindu dan Islam**
 - c. Agama Hindu dan Kristen
 - d. Agama Islam dan Budha
 - e. Agama Kristen dan Konghucu
3. Tradisi yang berkembang di kalangan umat Hindu dan Islam di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren berupa saling mengantarkan Seserahan yang dikhususkan dalam kegiatan upacara.....
 - a. Agama
 - b. **Kematian**
 - c. Kelahiran
 - d. Pernikahan
 - e. Potong gigi
4. Tradisi ngejot (Mejenukan) di Desa Buda Keling Tepatya di kampung Saren sudah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Adapu tujuan dari kegiatan ini adalah *kecuali*....
 - a. Menjaga kampung agar aman
 - b. menjaga kerukunan antar umat Hindu dan Islam
 - c. melestarikan budaya Islam dan Hindu
 - d. menjaga kehormatan dua agama
 - e. **menciptakan permusuhan**
5. Pada proses ngejot di Desa Buda Keling yang ada kampung Saren masyarakat akan membawa seserahan isian berupa.....
 - a. **beras, gula dan minyak**
 - b. beras, daging dan miyak
 - c. beras, sayur dan gula
 - d. gula, jajanan dan daging
 - e. daging, sayur dan minyak

6. Burdah (Bahasa Arab: *البردة* بردة ق ص يدة) adalah suatu Qasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.. Syair tersebut diciptakan oleh...
- Muhamad ali Pasha
 - Rifa'ah Badawi at-Tahtawi
 - Sher Ali Khan
 - Imam al Busirr**
 - Ahmad al Bukori
7. Kesenian Bordah yang ada di kampung saren tidak semua masyarakat boleh mengikuti dikarenakan kesenian ini memiliki nilai-nilai spiritual yang sangat kental sehingga hanya beberapa masyarakat yang sudah berumur saja yang bisa memainkan kesenian ini. Dari umur berapakah kesenian burdah diikuti oleh masyarakat.....
- 25-60 tahun
 - 30-60 tahun
 - 35-60 tahun**
 - 40-60 tahun
 - 45-60 tahun
8. Kesenian Burdah yang berada di Kampung Saren merupakan salah satu kesenian yang ada di karangasem yang memiliki keunikan yang berbeda dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Bali. Keunikan yang ada pada lantunan burdah seperti.....
- Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan mesir
 - Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan kroncong
 - Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan arab
 - Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan gamelan bali**
 - Lantunan syair, nada, dan irama mirip dengan gamelan jawa
9. Perhatikan gambar berikut !



Gambar diatas menunjukkan bentuk

- Akulturasi**
- Asimilasi
- Akomodasi
- Difusi

- e. Amalgasi
10. perhatikan nama keluarga berikut!
- Asmuni. S.Ag
 - Arum Lestari
 - Made Asri Syaiba Almihda Hasan
 - Komang Nitari Atika Virda Hasan
 - Ketut Asarulhuda Litamamil Hasan
11. Dari nama keluarga bapak Asmuni dan Ibu Arum dapat diketahui bahwa anak-anak beliau memeluk agama.....
- Hinddu
 - Islam**
 - Kristen
 - Budha
 - Konghucu
12. Penamaan nama bali merupakan salah satu tujuan masyarakat kampung Saren untuk menghormati leluhur-leluhur yang meberikan mereka bertempat tinggal di Desa Buda Keling. Selain nama bali mereka juga berkomunikasi dengan bahasa
- Bahasa bali**
 - Bahasa timur tengah
 - Bahasa sasak
 - Bahasa jawa
 - Bahasa arab
13. Megibung berasal dari kata gabung yang dapat awalan me menjadi megabung dan akhirnya trjadi proses transformasi dari a ke e yang akhirnya menjadilah Megibung. Gabung Artinya.....
- Pisah
 - Lepas
 - Menghilang
 - bercerai
 - bersatu**
14. Tradisi megibung ini dikenalkan oleh Raja Karangasem yaitu I Gusti Agung Anglurah Ketut Karangasem sekitar tahun.....
- 1614 Caka atau 1692 Masehi**
 - 1615 Caka atau 1693 Masehi
 - 1616 Caka atau 1694 Masehi
 - 1617 Caka atau 1695 Masehi
 - 1618 Caka atau 1696 Masehi
15. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan pada kegiatan kegiatan upacara keagamaan yang di lakukan masing-masing Agama, misalnya pihak Puri mengadakan upacara agama maka akan mengundang warga muslim untuk duduk

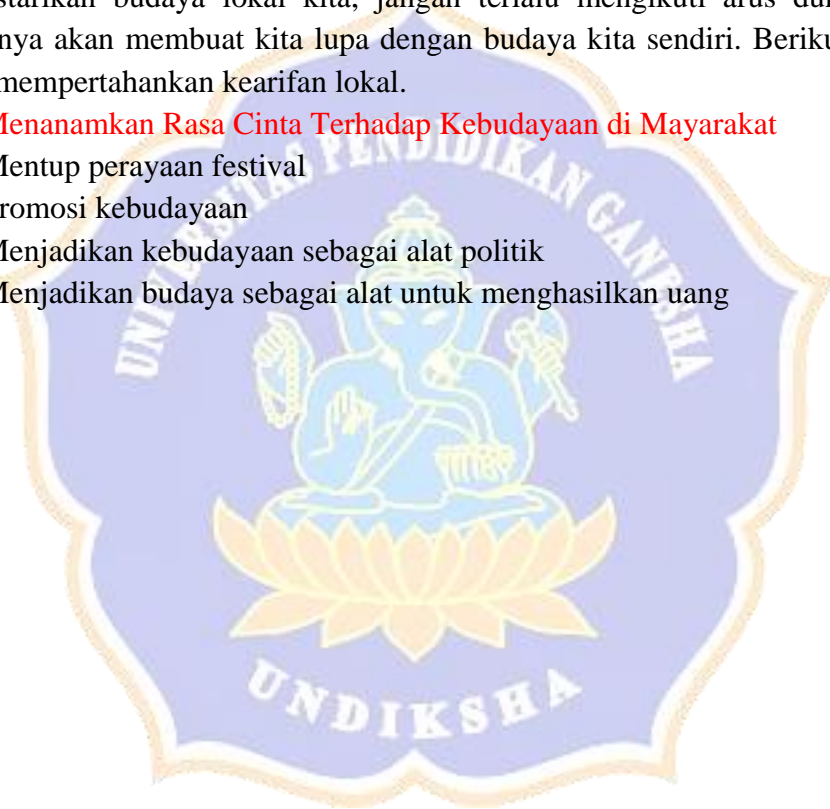
bersama tanpa memeningkan agama begitu juga sebaliknya tujuan dari megibung ini adalah *kecuali*.....

- a. Menjaga dan mengesampingkan status sosial
 - b. untuk tetap melestarikan tradisi *megibung*
 - c. meningkatkan kerukunan antarwarga.
 - d. menumbuhkan rasa kebersamaan
 - e. **menumbuhkan rasa kebencian**
16. Sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan Meibung di kampung saren selalu menyesuaikan dengan masyarakat agar tidak menimbulkan perpecahan. Makanan yang disajikan pada saat megibung adalah adalah.....
- a. Daging babi dan kambing
 - b. Daging sapi dan babi
 - c. **Daging ayam dan kambing**
 - d. Daging babi dan ayam
 - e. Daging sapid an ayam
17. Tradisi yang dilakukan oleh nyame Hindu dan Muslim dapat diartikan nilai-nilai sosial dari masing-masing masyarakat sudah memiliki nilai....
- a. Etika
 - b. Pancasila
 - c. Asimilasi
 - d. **Toleransi**
 - e. Akomodasi
18. Kearifan lokal selalu memiliki perbedaan dan keunikan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Salah satu nilai kearifan lokal yang ada di Desa Buda Keling tepatnya di kampung saren adalah.....
- a. **Menyama-braya**
 - b. Ngusaba dangsil
 - c. Mejaga-jaga
 - d. Terteran
 - e. Siap ketipat
19. Kearifan lokal merupakan warisan tak ternilai yang terkandung dalam budaya dan kehidupan sehari-hari pada suatu daerah atau komunitas. ungsi kearifan lokal memang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi kearifan lokal lainnya yang perlu diketahui:
- 1) Fungsi kearifan lokal berguna sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
 - 2) Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap benda-benda gaib
 - 3) Untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
 - 4) Untuk pengembangan sumber daya manusia, misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, konsep kanda pat rate.

5) Fungsi kearifan lokal juga berperan untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, misalnya pada upacara saraswati, kepercayaan dan pemujaan pada pura Panji.

Berdasarkan fungsi di atas yang bukan fungsi dari kearifan lokal ditunjukkan pada nomor.....

- a. 1 dan 2
 - b. 3 dan 4
 - c. 4 dan 5
 - d. 5 dan 1
 - e. Semua salah
20. Kearifan Lokal sangat penting bagi kita sebagai masyarakat harus bisa melestarikan budaya lokal kita, jangan terlalu mengikuti arus dunia yang nantinya akan membuat kita lupa dengan budaya kita sendiri. Berikut adalah cara mempertahankan kearifan lokal.
- a. **Menanamkan Rasa Cinta Terhadap Kebudayaan di Masyarakat**
 - b. Mentup perayaan festival
 - c. Promosi kebudayaan
 - d. Menjadikan kebudayaan sebagai alat politik
 - e. Menjadikan budaya sebagai alat untuk menghasilkan uang





LAMPIRAN 03
Daftar Nilai Pretes
dan Postest

DAFTAR NILAI PRETES DAN POSTES KELAS XII IPS 1

MENGGUNAKAN MODUL AJAR

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: XII IPS 1 - Semester Ganjil

URUT	NISN / NIS	NAMA SISWA	L/P	PRETEST	POSTEST
1	0062663795 / 3905	Dewa Gede Juniantara	L	45	95
2	0055361691 / 3906	I GEDE SURYA ANDIKA PUTRA	L	60	85
3	0064539763 / 3907	I Gede Suwantara	L	65	90
4	0067783922 / 3908	I Gede Wahyu Widyatmika	L	70	90
5	0052562248 / 3909	I Gede Wartama	L	50	80
6	0067810229 / 3910	I Gede Weweka Prasetya	L	55	90
7	0052159487 / 3911	I KADEK DONI KARYADI	L	35	90
8	0066779202 / 3912	I Kadek Ramia Adnyana	L	65	90
9	0051539973 / 3913	I Kadek Sanggra Nata Wijaya	L	50	85
10	0056692199 / 3914	I kadek Suartawan	L	60	80
11	0069230653 / 3915	I Kadek Widnyana	L	65	90
12	0059144714 / 3916	I Komang Gede Ardana	L	70	80
13	0057821019 / 3917	I Komang Maendra Dita	L	30	85
14	0055730251 / 3918	I Komang Veri Febriana	L	60	85
15	0064964190 / 3919	I Komang Wahyu Arta Redana	L	55	85
16	0066926762 / 3920	I Komang Yudiana	L	75	90
17	0063018205 / 3921	I Putu Wahyu Dinata	L	60	80
18	0064983107 / 3922	I Wayan Agus Parta Wijaya	L	75	95
19	0056684722 / 3923	I Wayan Sudarmayasa	L	55	85
20	0043629957 / 3924	KADEK EPI SAPUTRI	P	45	85
21	0054672001 / 3925	Luh Putu Gita Sri Adnyani	P	55	95
22	0064740385 / 3926	Ni Kadek Dika	P	60	95
23	0057307885 / 3928	Ni Kadek Listyani Pratiwi	P	55	85
24	0051398774 / 3929	Ni Kadek Riska Yanti	P	70	85
25	0054140343 / 3930	Ni Kadek Widiyani	P	65	90
26	0054589985 / 3931	Ni Luh Desi Purnami	P	80	90
27	0066718878 / 3933	Ni Putu Diah Kusuma Wardani	P	70	95
28	0069535228 / 3934	Ni Wayan Juliasih	P	60	90
29	0057601262 / 3935	Ni Wayan Sri Diah Darmayanti	P	70	95
30	0062018630 / 3936	Pande Putu Ayu Trisnawati	P	80	85
31	0052079789 / 4000	Ni Putu Lidya Maharani	P	60	80
32	0058156353 / 4034	Ni Wayan Yanti	P	80	85
			Rata-rata	61	88

Laki-Laki : 19 Orang

Perempuan : 13 Orang

Jumlah : 32 Orang

**DAFTAR NILAI PRETES DAN POSTES KELAS XII IPS 4
TIDAK MENGGUNAKAN MODUL AJAR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Jenis Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: XII IPS 4 - Semester Ganjil

URUT	NISN / NIS	NAMA SISWA	L/P	PRETEST	POSTEST
1	0053323862 / 4002	I Gede Angga Damuh Putra	L	50	80
2	0069448119 / 4003	I Gede Perdiadi Putra	L	30	85
3	0063215688 / 4004	I Gede Septa Muliana	L	70	80
4	0054402334 / 4005	I Gede Yudiasa	L	70	85
5	0065179088 / 4006	I Kadek Andita Sentana	L	65	80
6	0040932465 / 4007	I Kadek Arya	L	65	80
7	0055450401 / 4008	i kadek arya Winata	L	60	80
8	0046531953 / 4009	I Kadek Astika	L	65	85
9	0056138609 / 4010	I KADEK DONI	L	65	80
10	0061544916 / 4011	I Kadek Eka Aprilyawan	L	70	85
11	0051510702 / 4012	I Kadek Sukarata	L	70	80
12	0048840007 / 4013	I Kadek Yasa	L	45	80
13	0044971435 / 4014	I Ketut Wawan Riadi	L	65	80
14	0059381576 / 4015	I Komang Darma Putra Laksana	L	55	85
15	0058227118 / 4016	I PUTU JUPIARMA	L	50	80
16	0064458979 / 4017	I Wayan Aldi Stiawan	L	40	80
17	0069133341 / 4018	I Wayan Surya Mahardika	L	70	85
18	0068862759 / 4019	Ida Wayan Putu Adnyana	L	70	80
19	0059144768 / 4020	NI KADEK DAMAYANTI	P	55	80
20	0056422257 / 4021	Ni Kadek Emi Novita Dewi	P	70	85
21	0057648209 / 4022	Ni Kadek Wiryani	P	65	80
22	0054732038 / 4023	Ni Ketut Putriani	P	65	80
23	0045278368 / 4024	Ni Ketut Rati	P	60	80
24	0057900626 / 4025	NI KETUT SEPTYA ANGGRENI	P	55	80
25	0062136612 / 4026	Ni Luh ayu Sukma	P	45	80
26	0067451872 / 4027	Ni Luh Febriani	P	55	85
27	0066585437 / 4028	NI LUH FEBRIETA PUTRI	P	80	90
28	0061539345 / 4029	Ni Luh Putu Devi	P	70	85
29	0069587270 / 4030	Ni Luh Putu Juniari	P	75	80
30	0062429869 / 4031	Ni Wayan Putu Anggara Dewi	P	65	85
31	0061117071 / 4032	Ni Wayan Putu Arini	P	60	80
32	0053267927 / 4033	Ni Wayan Sri Utami Fadmawati	P	70	85
33	0058156353 / 4034	Ni Wayan Yanti	P	70	85
			Rata-rata	62	82

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-
Laki : 18 Orang
Perempuan : 15 Orang
Jumlah : 33 Orang



LAMPIRAN 04
Uji Coba Prestasi Belajar

TES PRESTASI BELAJAR

A. Validitas Isi

Validitas isi tes Prestasi Belajar dapat dikuantifikasi, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan oleh ahli isi dan ahli. Terhadap tes Prestasi belajar yang telah disusun ini, penilaian dilakukan oleh dua orang pakar (*expert judges*). Pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh para pakar (*expert judges*) dianggap representatif dalam mengembangkan instrument tes Prestasi belajar. Adapun kedua pakar dalam hal ini adalah dua orang dosen Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

No.	Nama Pakar (<i>expert judges</i>)	Spesialisasi/Keahlian
1.	Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S	Dosen Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
2.	Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd.	Dosen Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kedua pakar, diperoleh Prestasi sebagai berikut.

Tabel

Ringkasan Prestasi Penilaian *Expert Judges*

No	Instrumen	Prestasi Penilaian				Catatan
		Penilai I		Penilai II		
		Relevan	Kurang Relevan	Relevan	Kurang Relevan	
1.	Tes Prestasi belajar	20	-	-	-	- Koreksi pada tata Penulisan dan redaksi. - Koreksi pada bahasa instrument - Koreksi pada kemungkinan alternatif jawaban.

Perhitungan validitas isi menggunakan mekanisme yang dikembangkan Gregory sebagai berikut.

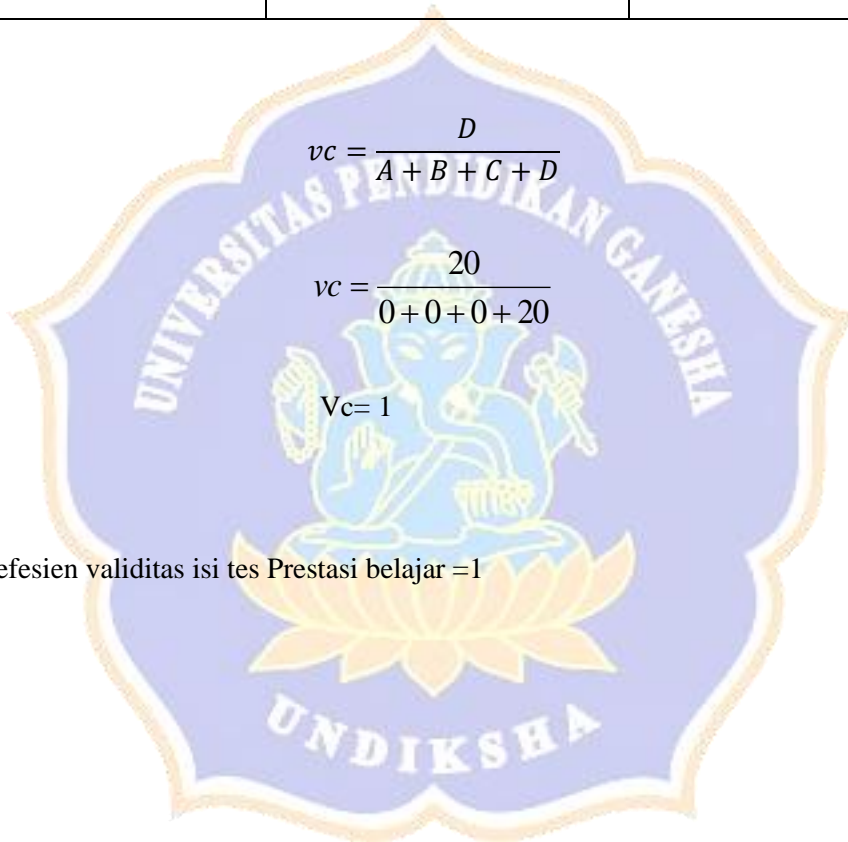
Judges I Judges II	Kurang Relevan	Sangat Relevan
Kurang Relevan	(A) 0	(C) 0
Sangat Relevan	(B) 0	(D) 20

$$vc = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$vc = \frac{20}{0 + 0 + 0 + 20}$$

$$Vc = 1$$

Jadi, koefisien validitas isi tes Prestasi belajar = 1





LAMPIRAN 05
Hasil Uji Coba Tes
Prestasi Belajar

B. Prestasi Uji Coba

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Dewa Gede Juniantara	L	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8	40
I GEDE SURYA ANDIKA PUTRA	L	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7	35
I Gede Suwantara	L	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	11	55
I Gede Wahyu Widnyatmika	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95
I Gede Wartama	L	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	11	55
I Gede Weweka Prasetya	L	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	20
I KADEK DONI KARYADI	L	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	25
I Kadek Ramia Adnyana	L	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	7	35
I Kadek Sanggra Nata Wijaya	L	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	15
I kadek Suartawan	L	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8	40
I Kadek Widnyana	L	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12	60

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
I Komang Gede Ardana	L	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	55
I Komang Maendra Dita	L	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	15
I Komang Veri Febriana	L	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	15
I Komang Wahyu Arta Redana	L	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	20
I Komang Yudiana	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
I Putu Wahyu Dinata	L	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65
I Wayan Agus Parta Wijaya	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
I Wayan Sudarmayasa	L	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4	20
KADEK EPI SAPUTRI	P	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	5	25
Luh Putu Gita Sri Adnyani	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	13	65
Ni Kadek Dika	P	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	7	35
Ni Kadek Listyani Pratiwi	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Ni Kadek Riska Yanti	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14	70
Ni Kadek Widiyani	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
Ni Luh Desi Purnami	P	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9	45
Ni Putu Diah Kusuma Wardani	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
Ni Wayan Juliasih	P	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	8	40
Ni Wayan Sri Diah Darmayanti	P	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	40
Pande Putu Ayu Trisnawati	P	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
Ni Putu Lidya Maharani	P	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14	70
Ni Wayan Yanti	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
I Gede Angga Damuh Putra	L	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	9	45
I Gede Perdiadi Putra	L	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	15
I Gede Septa Muliana	L	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	10	50

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
I Gede Yudiasa	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95
I Kadek Andita Sentana	L	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	25
I Kadek Arya	L	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8	40
i kadek arya Winata	L	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65
I Kadek Astika	L	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6	30
I KADEK DONI	L	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65
I Kadek Eka Aprilyawan	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	14	70
I Kadek Sukarata	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
I Kadek Yasa	L	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	10
I Ketut Wawan Riadi	L	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
I Komang Darma Putra Laksana	L	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	15
I PUTU JUPIARMA	L	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	15

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
I Wayan Aldi Stiawan	L	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	25
I Wayan Surya Mahardika	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75
Ida Wayan Putu Adnyana	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
NI KADEK DAMAYANTI	P	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	15
Ni Kadek Emi Novita Dewi	P	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	10	50
Ni Kadek Wiryani	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	75
Ni Ketut Putriani	P	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	7	35
Ni Ketut Rati	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	75
NI KETUT SEPTYA ANGGRENI	P	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	55
Ni Luh ayu Sukma	P	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10
Ni Luh Febriani	P	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	30
NI LUH FEBRIETA PUTRI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95

NAMA SISWA	L/P	Nilai																				SKOR	NILAI
		Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Ni Luh Putu Devi	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
Ni Luh Putu Juniari	P	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65
Ni Wayan Putu Anggara Dewi	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65
Ni Wayan Putu Arini	P	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75
Ni Wayan Sri Utami Fadmawati	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75
		34	36	47	21	35	37	27	55	19	24	34	16	33	36	61	25	16	36	33	37	662	50,47





LAMPIRAN 06
Uji Validitas Konstruksi Belajar

A. Uji Validitas Konstruksi Prestasi Belajar

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
X1 Pearson Correlation	1	.089	.113	.213 [*]	.887 ^{**}	.825 ^{**}	.352 ^{**}	.351 ^{**}	.089	.236 [*]	.080	.250 [*]	.977 ^{**}	.756 ^{**}	.178	.139	.290 ^{**}	.866 ^{**}	.146	.701 ^{**}	.838 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.415	.296	.048	.000	.000	.001	.001	.413	.028	.462	.019	.000	.000	.098	.198	.006	.000	.179	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X2 Pearson Correlation	.089	1	.184	.040	.196	.164	-.039	-.196	-.088	-.141	.871 ^{**}	-.070	.115	.007	-.039	.191	-.034	.170	.812 ^{**}	.016	.342 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.415		.087	.715	.070	.129	.718	.068	.419	.192	.000	.522	.289	.948	.717	.076	.757	.116	.000	.883	.001
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X3 Pearson Correlation	.113	.184	1	.221 [*]	.008	.103	-.048	-.081	.127	-.055	.093	.178	.098	.095	.152	.133	.068	.073	.149	.078	.252 [*]
Sig. (2-tailed)	.296	.087		.040	.945	.342	.660	.456	.240	.615	.392	.100	.364	.383	.160	.218	.529	.503	.169	.473	.019
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X4 Pearson Correlation	.213 [*]	.040	.221 [*]	1	.166	.120	.076	-.112	.655 ^{**}	.297 ^{**}	-.017	.814 ^{**}	.229 ^{**}	.232 ^{**}	.127	.158	.359 ^{**}	.151	.029	.098	.455 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.048	.715	.040		.124	.267	.483	.302	.000	.005	.875	.000	.033	.031	.242	.144	.001	.163	.788	.368	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X5 Pearson Correlation	.887 ^{**}	.196	.008	.166	1	.749 ^{**}	.246 ^{**}	.380 ^{**}	.091	.185	.196	.212 [*]	.912 ^{**}	.669 ^{**}	.191	.134	.255 ^{**}	.931 ^{**}	.128	.679 ^{**}	.805 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.070	.945	.124		.000	.022	.000	.404	.086	.069	.048	.000	.000	.076	.215	.017	.000	.238	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X6 Pearson Correlation	.825 ^{**}	.164	.103	.120	.749 ^{**}	1	.187	.349 ^{**}	.043	.136	.174	.175	.851 ^{**}	.832 ^{**}	.078	.034	.222 ^{**}	.770 ^{**}	.249 ^{**}	.707 ^{**}	.753 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.129	.342	.267	.000		.083	.001	.692	.211	.107	.105	.000	.000	.470	.754	.039	.000	.020	.000	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X7 Pearson Correlation	.352 ^{**}	-.039	-.048	.076	.246 ^{**}	.187	1	-.003	.005	.354 ^{**}	.080	.138	.326 ^{**}	.260 ^{**}	.035	.356 ^{**}	-.072	.226 ^{**}	.139	.146	.376 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.001	.718	.660	.483	.022	.083		.979	.966	.001	.463	.203	.002	.015	.747	.001	.507	.035	.198	.177	.000
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X8 Pearson Correlation	.351 ^{**}	-.196	-.081	-.112	.380 ^{**}	.349 ^{**}	-.003	1	-.033	.186	-.068	.091	.341 ^{**}	.226 ^{**}	.260 ^{**}	.010	.058	.391 ^{**}	-.098	.360 ^{**}	.308 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.001	.068	.456	.302	.000	.001	.979		.761	.084	.534	.404	.001	.035	.015	.929	.593	.000	.366	.001	.004
N	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
X9 Pearson Correlation	.089	-.088	.127	.655 ^{**}	.091	.043	.005	-.033	1	.225 ^{**}	-.091	.735 ^{**}	.105	.300 ^{**}	.130	.087	.405 ^{**}	.075	-.092	.024	.355 ^{**}

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL	
X9	Sig. (2-tailed) N	.413 87	.419 87	.240 87	.000 87	.404 87	.692 87	.966 87	.761 87	.036 87	.404 87	.000 87	.333 87	.005 87	.229 87	.424 87	.000 87	.492 87	.394 87	.827 87	.001 87	
X10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.236 [~] .028 87	-.141 .192 87	-.055 .615 87	.297 [~] .005 87	.185 .086 87	.136 .211 87	.354 [~] .001 87	.186 .084 87	.225 [~] .036 87	1 .713 87	-.040 .001 87	.351 [~] .018 87	.253 [~] .029 87	.234 [~] .205 87	.137 .169 87	.149 .938 87	.008 .119 87	.169 .926 87	.010 .499 87	.073 .001 87	.356 [~] .001 87
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.080 .462 87	.871 [~] .000 87	.093 .392 87	-.017 .875 87	.196 .069 87	.174 .107 87	.080 .463 87	-.068 .534 87	-.091 .404 87	-.040 .713 87	1 .954 87	.006 .343 87	.103 .933 87	-.009 .549 87	-.065 .006 87	.295 [~] .750 87	.035 .109 87	.173 .000 87	.933 [~] .342 87	.103 .000 87	.401 [~] .000 87
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.250 [~] .019 87	-.070 .522 87	.178 .100 87	.814 [~] .000 87	.212 [~] .048 87	.175 .105 87	.138 .203 87	.091 .404 87	.735 [~] .000 87	.351 [~] .001 87	.006 .954 87	1 .014 87	.263 [~] .012 87	.270 [~] .341 87	.103 .014 87	.263 [~] .000 87	.489 [~] .064 87	.200 .685 87	.044 .237 87	.128 .000 87	.527 [~] .000 87
X13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.977 [~] .000 87	.115 .289 87	.098 .364 87	.229 [~] .033 87	.912 [~] .000 87	.851 [~] .000 87	.326 [~] .002 87	.341 [~] .001 87	.105 .333 87	.253 [~] .018 87	.103 .343 87	.263 [~] .014 87	1 .000 87	.739 [~] .106 87	.174 .146 87	.157 .005 87	.302 [~] .000 87	.891 [~] .000 87	.167 .122 87	.724 [~] .000 87	.857 [~] .000 87
X14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.756 [~] .000 87	.007 .948 87	.095 .383 87	.232 [~] .031 87	.669 [~] .000 87	.632 [~] .000 87	.260 [~] .015 87	.226 [~] .035 87	.300 [~] .005 87	.234 [~] .029 87	-.009 .933 87	.270 [~] .012 87	.739 [~] .000 87	1 .028 87	.236 [~] .498 87	.074 .044 87	.216 [~] .000 87	.640 [~] .784 87	.030 .000 87	.538 [~] .000 87	.701 [~] .000 87
X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.178 .098 87	-.039 .717 87	.152 .160 87	.127 .242 87	.191 .076 87	.078 .470 87	.035 .747 87	.260 [~] .015 87	.130 .229 87	.137 .205 87	-.065 .549 87	.103 .341 87	.174 .106 87	.236 [~] .028 87	1 .183 87	.144 .391 87	.093 .069 87	.196 .470 87	-.078 .091 87	.183 .001 87	.254 [~] .018 87
X16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.139 .198 87	.191 .076 87	.133 .218 87	.158 .144 87	.134 .215 87	.034 .754 87	.356 [~] .001 87	.010 .929 87	.087 .424 87	.149 .169 87	.295 [~] .006 87	.263 [~] .014 87	.157 .146 87	.074 .498 87	.144 .183 87	1 .126 87	.165 .525 87	.069 .001 87	.349 [~] .001 87	.026 .809 87	.377 [~] .000 87
X17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.290 [~] .006 87	-.034 .757 87	.068 .529 87	.359 [~] .001 87	.255 [~] .017 87	.222 [~] .039 87	-.072 .507 87	.058 .593 87	.405 [~] .000 87	.008 .938 87	.035 .750 87	.489 [~] .000 87	.302 [~] .005 87	.216 [~] .044 87	.093 .391 87	.165 .126 87	1 .023 87	.244 [~] .526 87	.069 .009 87	.278 [~] .000 87	.413 [~] .000 87
X18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.866 [~] .000 87	.170 .116 87	.073 .503 87	.151 .163 87	.931 [~] .000 87	.770 [~] .000 87	.226 [~] .035 87	.391 [~] .000 87	.075 .492 87	.169 .119 87	.173 .109 87	.200 .064 87	.891 [~] .000 87	.640 [~] .000 87	.196 .069 87	.069 .525 87	.244 [~] .023 87	1 .326 87	.107 .000 87	.749 [~] .000 87	.792 [~] .000 87
X19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.146 .179 87	.812 [~] .000 87	.149 .169 87	.029 .788 87	.128 .238 87	.249 [~] .020 87	.139 .198 87	-.098 .366 87	-.092 .394 87	.010 .926 87	.933 [~] .000 87	.044 .685 87	.167 .122 87	.030 .784 87	-.078 .470 87	.349 [~] .001 87	.069 .526 87	.107 .326 87	1 .252 87	.124 .000 87	.438 [~] .000 87
X20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.701 [~] .000 87	.016 .883 87	.078 .473 87	.098 .368 87	.679 [~] .000 87	.707 [~] .000 87	.146 .177 87	.360 [~] .001 87	.024 .827 87	.073 .499 87	.103 .342 87	.128 .237 87	.724 [~] .000 87	.538 [~] .000 87	.183 .091 87	.026 .809 87	.278 [~] .009 87	.749 [~] .000 87	.124 .252 87	1 .000 87	.657 [~] .000 87
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.838 [~] .000 87	.342 [~] .001 87	.252 [~] .019 87	.465 [~] .000 87	.805 [~] .000 87	.753 [~] .000 87	.376 [~] .000 87	.308 [~] .004 87	.355 [~] .001 87	.356 [~] .001 87	.401 [~] .000 87	.527 [~] .000 87	.857 [~] .000 87	.701 [~] .000 87	.254 [~] .018 87	.377 [~] .000 87	.413 [~] .000 87	.792 [~] .000 87	.438 [~] .000 87	.657 [~] .000 87	1 87

A. Indek Daya Beda (IDB)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	9.33	19.969	.805	.838
X2	9.24	22.418	.247	.861
X3	9.10	22.908	.162	.864
X4	9.49	21.974	.377	.856
X5	9.30	20.119	.767	.839
X6	9.26	20.406	.701	.842
X7	9.38	22.238	.287	.860
X8	8.97	22.871	.234	.860
X9	9.48	22.462	.258	.860
X10	9.46	22.391	.268	.860
X11	9.31	22.123	.308	.859
X12	9.57	21.829	.462	.853
X13	9.34	19.880	.828	.837
X14	9.20	20.740	.638	.845
X15	8.84	23.416	.216	.860
X16	9.44	22.272	.290	.859
X17	9.61	22.380	.343	.857
X18	9.29	20.184	.752	.840
X19	9.34	21.949	.348	.857
X20	9.32	20.849	.595	.847

B. Indek Kesukaran Butir (IKB)

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
N Valid	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.47	.56	.70	.31	.51	.54	.43	.84	.32	.34	.49	.23	.46	.61	.97	.37	.20	.52	.46	.48



Rangkuman Prestasi Uji Konsistensi Internal Butir, Indeks Daya Beda, dan Indeks Kesukaran Butir Tes Prestasi Belajar

No Butir	Konsistensi Internal Butir			IDB		IKB		Keputusan
	r_{Tabel}	R_{xy}	Status	Nilai	Status	Nilai	Status	
1	0,2461	0,838	Valid	0,805	Sangat Tinggi	0,47	Sedang	Digunakan
2	0,2461	0,342	Valid	0,247	Sedang	0,56	Sedang	Digunakan
3	0,2461	0,252	Valid	0,162	Rendah	0,70	Sedang	Digunakan
4	0,2461	0,455	Valid	0,377	Sedang	0,31	Sukar	Digunakan
5	0,2461	0,865	Valid	0,767	Sangat Tinggi	0,51	Sedang	Digunakan
6	0,2461	0,753	Valid	0,701	Tinggi	0,54	Sedang	Digunakan
7	0,2461	0,376	Valid	0,287	Sedang	0,43	Sedang	Digunakan
8	0,2461	0,308	Valid	0,234	Sedang	0,84	Sangat Mudah	Digunakan
9	0,2461	0,355	Valid	0,258	Sedang	0,32	Sukar	Digunakan
10	0,2461	0,356	Valid	0,268	Sedang	0,34	Sukar	Digunakan
11	0,2461	0,401	Valid	0,308	Sedang	0,49	Sedang	Digunakan
12	0,2461	0,527	Valid	0,462	Sedang	0,23	Sukar	Digunakan
13	0,2461	0,857	Valid	0,828	Sangat Tinggi	0,46	Sedang	Digunakan
14	0,2461	0,701	Valid	0,638	Tinggi	0,61	Sedang	Digunakan
15	0,2461	0,254	Valid	0,216	Sedang	0,97	Sangat Mudah	Digunakan
16	0,2461	0,377	Valid	0,290	Sedang	0,37	Sedang	Digunakan
17	0,2461	0,413	Valid	0,343	Sedang	0,20	Sukar	Digunakan
18	0,2461	0,792	Valid	0,752	Sangat Tinggi	0,52	Sedang	Digunakan
19	0,2461	0,438	Valid	0,348	Sedang	0,46	Sedang	Digunakan
20	0,2461	0,657	Valid	0,595	Sedang	0,48	Sedang	Digunakan

Dari 20 Item yang diujicobakan valid sebanyak 20 butir

C. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Suatu tes dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach adalah lebih dari 0,6. Berdasarkan Prestasi uji di atas maka tes yang diujicobakan tidak reliabel karena nilai Alpha Cronbachnya 0,859 yang berarti tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.





LAMPIRAN 07
Uji Validasi Judges
(Ahli Media, Materi dan Bahasa)

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Mata pelajaran	: Sosiologi
Materi	: Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran	: Siswa
Peneliti	: I Nengah Semaranata
Ahli Media	: Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S
Tanggal	:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 5) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Ukuran modul							
1	Ukuran modul sesuai dengan standar ISO				V		
2	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul				V		
Desain Kulit Modul (Cover)							
3	Ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.			v			Fenomena globalisasi di cover luar belum nampak
4	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					v	
5	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					v	
6	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang				V		
Desain isi Modul							
7	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					v	
8	Kesesuaian media dengan pesan teks (materi)				V		
9	Spasi antar baris susunan pada teks normal				V		
10	Spasi antar huruf normal				V		
11	Kemenarikan penampilan modul				V		
12	Menyajikan media yang bervariasi				V		
Kelengkapan Struktur Isi Modul							
13	Modul mencantumkan kata pengantar					v	
14	Modul mencantumkan daftar isi					v	

15	Modul mencantumkan KI/KD/Capaian Pembelajaran atau sejenisnya					v	
16	Modul mencantumkan petunjuk penggunaan modul					v	
17	Modul mencantumkan peta pikiran (mind map)					v	
18	Modul mencantumkan struktur lainnya yang bersifat relevan				V		
19	Kesesuaian materi modul dengan tujuan pembelajaran				V		
20	Modul mencantumkan asesmen formatif maupun sumatif			3			Tidak ada sumatif
21	Modul menyediakan rangkuman materi					v	
22	Modul mencantumkan daftar pustaka			v			Terlalu sedikit, perlu ditambah
23	Modul mencantumkan Glosarium					v	

Komentar dan saran umum

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali, 9 September
2023
Ahli Media



Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha,
M.S

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Mata pelajaran : Sosiologi
Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran : Siswa
Peneliti : I Nengah Semaranata
Ahli Materi : Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S
Tanggal :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 5) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Aspek Pendahuluan							
1	Kejelasan petunjuk belajar					v	
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					v	
3	Kejelasan capaian pembelajaran					v	
4	Kejelasan penggambaran peta konsep materi yang akan dipelajari					v	
5	Capaian pembelajaran menggambarkan isi materi pada modul				v		
Aspek Isi							
6	Keruntutan isi/uraian materi				v		
7	Cakupan (keluasan/kedalaman) materi (Ketercukupan?)				v		
8	Faktualisasi materi				v		
9	Aktualisasi materi				v		
10	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi			v			Kurang contoh contoh
11	Kejelasan dan relevansi bahasa yang digunakan				v		
12	Kemerenarikan isi materi untuk memotivasi pengguna				v		
13	Kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi					v	
14	Kesesuaian isi materi dengan konsep baku				v		
15	Kesesuaian materi dengan karakter dan kebutuhan siswa				v		
Aspek Evaluasi							
16	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					v	
17	Runtutan soal yang disajikan				v		
18	Konsistensi/keajegan instrumen dengan kompetensi/tujuan				v		
19	Tingkat kesulitan soal				v		

20	Kesesuaian latihan/tes dengan capaian pembelajaran				v		
21	Keseimbangan proporsi soal				v		
22	Soal yang disajikan berupa Esay dan Objektif				v		
Aspek Penutup							
23	Kejelasan rangkuman sebagai materi perulangan				v		
24	Penyajian daftar pustaka/referensi			v			Kering referensi
25	Penyajian Glosarium				v		

Komentar dan saran umum



Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan denganx revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali,
Ahli Media

2023

Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI BAHASA

Mata pelajaran : Sosioogi
Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran : Siswa
Peneliti : I Nengah Semaranata
Ahli Bahasa : Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S
Tanggal :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 5) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				V		
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan				V		
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa				V		
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				V		
5	Ketepatan memilih bahasa dalam menguraikan materi				V		
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau materi				V		
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran				V		
8	Ketepatan ejaan				V		
9	Konsistensi penggunaan istilah				V		
10	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon				V		

Komentar dan saran umum

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan denganx revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali,

2023

Ahli Bahasa,



Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha,
M.S.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Mata pelajaran	: Sosiologi
Materi	: Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran	: Siswa
Peneliti	: I Nengah Semaranata
Ahli Media	: Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
Tanggal	:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Ukuran modul							
1	Ukuran modul sesuai dengan standar ISO				V		
2	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul				V		
Desain Kulit Modul (Cover)							
3	Ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.			v			Fenomena globalisasi di cover luar belum Nampak
4	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					V	
5	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					V	
6	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang				V		
Desain isi Modul							
7	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					V	
8	Kesesuaian media dengan pesan teks (materi)				V		
9	Spasi antar baris susunan pada teks normal				V		
10	Spasi antar huruf normal				V		
11	Kemenarikan penampilan modul				V		
12	Menyajikan media yang bervariasi				V		
Kelengkapan Struktur Isi Modul							
13	Modul mencantumkan kata pengantar					V	
14	Modul mencantumkan daftar isi					V	

15	Modul mencantumkan KI/KD/Capaian Pembelajaran atau sejenisnya					V	
16	Modul mencantumkan petunjuk penggunaan modul					V	
17	Modul mencantumkan peta pikiran (mind map)					V	
18	Modul mencantumkan struktur lainnya yang bersifat relevan				V		
19	Kesesuaian materi modul dengan tujuan pembelajaran				V		
20	Modul mencantumkan asesmen formatif maupun sumatif			3			Tidak ada sumatif
21	Modul menyediakan rangkuman materi					V	
22	Modul mencantumkan daftar pustaka			v			Terlalu sedikit, perlu ditambah
23	Modul mencantumkan Glosarium					V	

Komentar dan saran umum

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan denganx revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali, 9 September
2023
Ahli Media



Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

Judges 1

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Mata pelajaran	: Sosiologi
Materi	: Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran	: Siswa
Peneliti	: I Nengah Semaranata
Ahli Materi	: Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
Tanggal	:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 5) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Aspek Pendahuluan							
1	Kejelasan petunjuk belajar					v	
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					v	
3	Kejelasan capaian pembelajaran					v	
4	Kejelasan penggambaran peta konsep materi yang akan dipelajari					v	
5	Capaian pembelajaran menggambarkan isi materi pada modul				V		
Aspek Isi							
6	Keruntutan isi/uraian materi				V		
7	Cakupan (keluasan/kedalaman) materi (Ketercukupan?)				V		
8	Faktualisasi materi				V		
9	Aktualisasi materi				V		
10	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi			v			Kurang contoh contoh
11	Kejelasan dan relevansi bahasa yang digunakan				V		
12	Kemenerikan isi materi untuk memotivasi pengguna				V		
13	Kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi					v	
14	Kesesuaian isi materi dengan konsep baku				V		
15	Kesesuaian materi dengan karakter dan kebutuhan siswa				V		
Aspek Evaluasi							
16	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					v	
17	Runtutan soal yang disajikan				v		
18	Konsistensi/keajegan instrumen dengan kompetensi/tujuan				v		
19	Tingkat kesulitan soal				v		

20	Kesesuaian latihan/tes dengan capaian pembelajaran				v		
21	Keseimbangan proporsi soal				v		
22	Soal yang disajikan berupa Esay dan Objektif				v		
Aspek Penutup							
23	Kejelasan rangkuman sebagai materi perulangan				v		
24	Penyajian daftar pustaka/referensi			v			Kering referensi
25	Penyajian Glosarium				v		

Komentar dan saran umum



Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

8. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
9. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
10. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali,
Ahli Media

2023

Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

Judges 2

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI BAHASA

Mata pelajaran	: Sosiologi
Materi	: Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran	: Siswa
Peneliti	: I Nengah Semaranata
Ahli Bahasa	: Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
Tanggal	:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 5) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				V		
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan				V		
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa				V		
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				V		
5	Ketepatan memilih bahasa dalam menguraikan materi				V		
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau materi				V		
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran				V		
8	Ketepatan ejaan				V		
9	Konsistensi penggunaan istilah				V		
10	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon				V		

Komentar dan saran umum

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali, 2023
Ahli Bahasa,



Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

LAMPIRAN 08
Uji Validasi Judges
Tes Prestasi Belajar



RESPON JUDGES TERADAP TES HASIL BELAJAR

Mata pelajaran : Sosioogi
Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran : Siswa
Peneliti : I Nengah Semaranata
Judges : Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar penelitian di isi oleh ahli media pembelajaran
2. Tujuan dari lembar validasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek soal pre test dan post test
3. Mohon berikan tanda cek (v) pada kolom sesuai dengan pendapat penilai
4. Komentar saran mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang disediakan

No	Respon Judges		Komentar dan saran
	Relevan (R)	Kurang Relevan (kr)	
1	V		
2	V		
3	V		
4	V		
5	V		
6	V		
7	V		
8	V		
9	V		
10	V		
11	V		
12	V		
13	V		
14	V		
15	V		
16		V	C5 mengevaluasi, butir tes belum mencerminkan C5
17	V		
18		V	C6 adalah mencipta. Butir tes belum sesuai dengan C6
19	V		
20	V		

Bali, 2023
Judges,



Prof. Dr. I Putu Sriartha, M.S.

RESPON JUDGES TERADAP TES HASIL BELAJAR

Mata pelajaran : Sosiologi
Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran : Siswa
Peneliti : I Nengah Semaranata
Judges : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Lembar penelitian di isi oleh ahli media pembelajaran
- 2) Tujuan dari lembar validasi ini adalah untuk mengevaluasi aspek soal pre test dan post test
- 3) Mohon berikan tanda cek (v) pada kolom sesuai dengan pendapat penilai
- 4) Komentar saran mohon diberikan secara singkat dan jelas pada tempat yang disediakan

No	Respon Judges		Komentar dan saran
	Relevan (R)	Kurang Relevan (kr)	
1	V		
2	V		
3	V		
4	V		
5	V		
6	V		
7	V		
8	V		
9	V		
10	V		
11	V		
12	V		
13	V		
14	V		
15	V		
16		V	C5 mengevaluasi, butir tes belum mencerminkan C5
17	V		
18		V	C6 adalah mencipta. Butir tes belum sesuai dengan C6
19	V		
20	V		

Bali, 2023
Judges,


Prof. Dr. I Wayan Kertih



LAMPIRAN 09
Uji Validasi Judges
Tes Peduli Sosial

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya bersedia menerima pembelajaran berbasis kearifan lokal			V		

RESPON JUDGES TERADAP TES PEDULI SOSIAL

Mata pelajaran : Sosiologi
Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
Sasaran : Siswa
Peneliti : I Nengah Semaranata
Judges : Prof. Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S
Tanggal :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- 1) Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- 2) Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- 3) Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- 4) Rentang evaluasi penilain pada angket nilai peduli social dikategorikan pada rentang positif dan negative sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
 - 5) Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - 6) Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

2	Saya bersedia mengerjakan tugas pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai yang ada dalam pembelajaran .				V	
3	Saya bersedia memberikan pendapat dalam pembelajaran berlangsung.				V	
4	Saya bersedia menerima pendapat siswa lain dalam pembelajaran.					V
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Tolong Menolong)	4				
5	Saya bersedia menciptakan suasana akrab dalam pembelajaran.					V
6	Saya bersedia menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daera sekitar.				V	
7	Saya bersedia menyimpulkan materi kearifan lokal setelah pemebelajran berakhir.				V	
8	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil pembellajaran berlangsung.			V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Tenggang Rasa / Empeti)	4				
9	Saya bersedia membuat laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar				V	
10	Saya bersedia mempresentasikan hasil laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar					V
11	Saya membantu menjelaskan materi laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar				V	
12	Saya cuek ketika ada siswa yang masih kesulitan memahami materi kearifan lokal.			V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Toleransi)	4				
13	Saya memberi dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi ketika memepelajari nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar.					V
14	Saya memilih diam ketika ada teman yang lebih mendominasi dalam proses mencari materi..				V	
15	Saya membiarkan teman saya untuk bertanya pada siswa lain untuk menyelesaikan laporan tentang kearifan lokal.				V	
16	Saya tidak ingin membagi tugas yang ada pada siswa lain .			V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Aksi Sosial)	4				

17	Saya mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pembuatan laporan tentang kearifan lokal.					V
18	Saya menolak pendapat teman lain yang berbeda mengenai laporan yang saya buat.				V	
19	Saya melakukan kegiatan lain ketika ada siswa yang sedang mencari materi tentang kearifan lokal				V	
20	Saya malas menyampaikan ide jika materi pembelajaran terlalu rumit.			V		
Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Berahlak Mulia)				4		
Rata Rata Nilai Peduli sosial				4		

Komentar dan saran umum


Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan denganx revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali,
Judges,

2023


Prof. Dr. I Putu Sriartha, M.S.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
----	------------	---	---	---	---	---

RESPON JUDGES TERADAP TES PEDULI SOSIAL

Mata pelajaran : Sosiologi
 Materi : Kearifan Lokal di Tengah Globalisasi
 Sasaran : Siswa
 Peneliti : I Nengah Semaranata
 Judges : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
 Tanggal :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi, terhadap bahan ajar modul yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal itu, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

- a. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas modul pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
- b. Penilaian, kritik dan saran yang anda sampaikan dalam kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek keterbacaan, serta komentar/saran umum.
- c. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
 - 2 : kurang/ kurang tepat/ kurang jelas
 - 3 : cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - 4 : baik, tepat, jelas
 - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
- d. Rentang evaluasi penilain pada angket nilai peduli social dikategorikan pada rentang positif dan negative sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
 - e. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis pada kertas yang telah disediakan.
 - f. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

1	Saya bersedia menerima pembelajaran berbasis kearifan lokal			V		
2	Saya bersedia mengerjakan tugas pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai yang ada dalam pembelajaran .				V	
3	Saya bersedia memberikan pendapat dalam pembelajaran berlangsung.				V	
4	Saya bersedia menerima pendapat siswa lain dalam pembelajaran.					V
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Tolong Menolong)	4				
5	Saya bersedia menciptakan suasana akrab dalam pembelajaran.					V
6	Saya bersedia menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar.				V	
7	Saya bersedia menyimpulkan materi kearifan lokal setelah pembelajaran berakhir.				V	
8	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil pembelajaran berlangsung.			V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Tanggung Rasa / Empati)	4				
9	Saya bersedia membuat laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar				V	
10	Saya bersedia mempresentasikan hasil laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar					V
11	Saya membantu menjelaskan materi laporan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar				V	
12	Saya cuek ketika ada siswa yang masih kesulitan memahami materi kearifan lokal.			V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Toleransi)	4				
13	Saya memberi dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi ketika mempelajari nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar.					V
14	Saya memilih diam ketika ada teman yang lebih mendominasi dalam proses mencari materi..				V	
15	Saya membiarkan teman saya untuk bertanya pada siswa lain untuk menyelesaikan laporan tentang kearifan lokal.				V	
16	Saya tidak ingin membagi tugas yang ada pada siswa lain .			V		

	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Aksi Sosial)	4			
17	Saya mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pembuatan laporan tentang kearifan lokal.				V
18	Saya menolak pendapat teman lain yang berbeda mengenai laporan yang saya buat.			V	
19	Saya melakukan kegiatan lain ketika ada siswa yang sedang mencari materi tentang kearifan lokal			V	
20	Saya malas menyampaikan ide jika materi pembelajaran terlalu rumit.		V		
	Rata-rata Nilai Peduli Sosial (Berahlak Mulia)	4			
	Rata Rata Nilai Peduli sosial	4			

Komentar dan saran umum

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan :

4. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
5. Layak untuk digunakan/uji coba lapangan denganx revisi sesuai saran
6. Tidak layak untuk digunakan/uji coba lapangan

Bali,
Judges,

2023


Prof. Dr. I Wayan Kertih



LAMPIRAN 10
Nilai Peduli Sosial

**DATA ANGKET PEDULI SOSIAL XII IPS 4
TANPA MODUL MENYAMA BRAYA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NAMA SISWA	Nilai Peduli Sosial																			Jumlah	Rata-rata	
	Nomor Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
	TOLONG				GANGGANG RASA / EMP				TOLERANSI				AKSI SOSIAL				BERAKHIR MULIA					
I Gede Angga Damuh Putra	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	80	4,00
I Gede Perdiadi Putra	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
I Gede Septa Mulliana	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,00
I Gede Yudiasa	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	82	4,10
I Kadek Andita Sentana	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,00
I Kadek Arya	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	80	4,00
i kadek arya Winata	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	80	4,00
I Kadek Astika	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
IKADEK DONI	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,00
I Kadek Eka Aprilyawan	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,00
I Kadek Sukarata	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,00
I Kadek Yasa	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
I Ketut Wawan Riadi	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,00
I Komang Darma Putra Laksana	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,00
I PUTU JUPLARMA	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	76	3,80
I Wayan Aldi Stiawan	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	80	4,00
I Wayan Surya Mahardika	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	80	4,00
Ida Wayan Putu Adnyana	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,00
NI KADEK DAMAYANTI	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,00
Ni Kadek Emi Novita Dewi	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	79	3,95
Ni Kadek Wiryani	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	83	4,15	
Ni Ketut Putriani	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
Ni Ketut Rati	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	78	3,90
NI KETUT SEPTYA ANGGRENI	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,00
Ni Luh ayu Sukma	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,00
Ni Luh Febriani	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,00
NI LUH FEBRIETA PUTRI	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
Ni Luh Putu Devi	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,00
Ni Luh Putu Juniari	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,00
Ni Wayan Putu Anggara Dewi	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	80	4,00
Ni Wayan Putu Arini	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,00
Ni Wayan Sri Utami Fadmawati	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	81	4,05
Ni Wayan Yanti	126	127	125	134	126	126	126	134	125	127	124	134	126	127	126	134	126	126	126	134	79,97	4,00
	3,94	3,97	###	4,19	3,94	3,94	3,94	4,19	3,91	3,97	3,88	4,19	3,94	3,97	3,94	4,19	3,94	3,94	3,94	###	VALID	



**DATA ANGKET PEDULI SOSIAL XII IPS 1
MENGUNAKAN MODUL MENYAMA BRAYA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NAMA SISWA	Nilai																				SKOR	
	Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
	TOLONG-MENOLONG				NGGANG RASA / EMPA				TOLERANSI				AKSI SOSIAL				BERHAHLAK MULIA					
Dewa Gede Juniantara	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	80	4,000
I GEDE SURYA ANDIKA PUTRA	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	82	4,100
I Gede Suwantara	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,000
I Gede Wahyu Widyatmika	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,000
I Gede Wartama	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,000
I Gede Weweka Prasetya	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	80	4,000
I KADEK DONI KARYADI	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	80	4,000
I Kadek Ramia Adnyana	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	77	3,850
I Kadek Sanggra Nata Wijaya	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,000
I kadek Suartawan	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,000
I Kadek Widnyana	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,000
I Komang Gede Ardana	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,000
I Komang Maendra Dita	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,000
I Komang Veri Febriana	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	82	4,100
I Komang Wahyu Arta Redana	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	80	4,000
I Komang Yudiana	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	80	4,000
I Putu Wahyu Dinata	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	80	4,000
I Wayan Agus Parta Wijaya	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,000
I Wayan Sudarmayasa	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,000
KADEK EPI SAPUTRI	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	80	4,000
Luh Putu Gita Sri Adnyani	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	83	4,150
Ni Kadek Dika	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,000
Ni Kadek Listyani Pratiwi	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	80	4,000
Ni Kadek Riska Yanti	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,000
Ni Kadek Widiyani	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,000
Ni Luh Desi Putnami	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	80	4,000
Ni Putu Diah Kusuma Wardani	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,000
Ni Wayan Juliasih	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	80	4,000
Ni Wayan Sri Diah Darmayanti	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	80	4,000
Pande Putu Ayu Trisnawati	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	80	4,000
Ni Putu Lidya Maharani	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	80	4,000
Ni Wayan Yanti	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	80	4,000
	126	127	125	134	128	126	126	132	127	126	127	134	127	126	127	134	126	126	126	134	80,125	4,01
	3,94	3,97	3,91	4,19	4,00	3,94	3,94	4,13	3,97	3,94	3,97	4,19	3,97	3,94	3,97	4,19	3,94	3,94	3,94	4,19	3,94	

